



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KOMUNIKASI KOMUNITAS BATIK
DAYAMAKA DESA GESIKHARJO KEC.
PALANG KAB. TUBAN.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam, Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh:
Dwi Dayanti
NIM B75218052

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Dayanti
NIM : B75218052
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Komunikasi Komunitas batik Dayamaka desa Gesikhajo kecamatan Palang Kabupaten Tuban” benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Dwi Dayanti

NIM : B75218052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Komunitas batik Dayamaka desa
Gesikharjo kecamatan Palang kabupaten Tuban

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil. I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KOMUNIKASI KOMUNITAS BATIK DAYAMAKA DESA
GESIKHARJO KEC. PALANG KAB. TUBAN

SKRIPSI
Disusun oleh
Dwi Dayanti
B75218052

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 07 Juli 2022

Tim Penguji

Penguji I



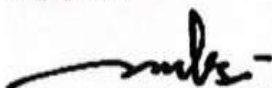
Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag. M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji II



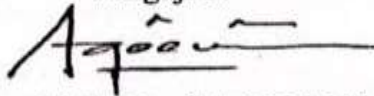
Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji III



Dr. Imam Maksum, M.Ag
NIP.197306202006041001

Penguji IV



Dr. Agoes Moh. Moefad, S.H, M.Si
NIP.197008252005011004



Sukabaya, 18 Juli 2022

Dekan,

Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil. I
NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Dayanti
NIM : B75218052
Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi / Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : yantik123dwida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : Komunikasi Komunitas Batik Dayamaka Desa Gesikharjo Kec. Palang Kab.

Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis



(Dwi Dayanti)

ABSTRAK

Dwi Dayanti, NIM. B75218052, 2022. Komunikasi Komunitas Batik Dayamaka desa Gesikharjo kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi yang terjalin di Komunitas batik yang berada di desa Gesikharjo Kec. Palang Kab Tuban. Komunitas tersebut bernama Komunitas batik Dayamaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas komunikasi yang terjalin didalam komunitas dan untuk mengetahui hambatan dan penunjang apa saja yang ada dalam komunitas Dayamaka. Untuk mengkaji penelitian tersebut peneliti menggunakan metode peneltian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teori Komunikasi Budaya untuk mengupas komunikasi yang terjalin.

Hasil dari penelitian ini yaitu komunikasi yang terjalin dikomunitas batik Dayamaka ini banyak menggunakan teori komunikasi budaya didalamnya. Dimana komunikasi ini terjalin karena adanya budaya yang sedang berjalan. Komunikasi ini sangat mempengaruhi kelanjutan komunikasi di komunitas ini. Faktor pendukung didalam komunikasi komunitas batik Dayamaka ini diantaranya adanya rasa kekeluargaan dan saling memiliki sehingga dapat saling membantu antara satu sama lain. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri yaitu ego, waktu, dan materi. Dimana ego membuat kesalahpahaman antar anggota, waktu yang berbentrok dengan hal-hal lain sebagai ibu-ibu, dan materi atau uang gaji yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Komunikasi Komunitas, Komunitas DAYAMAKA, Teori Komunikasi Budaya.*

ABSTRACT

Dwi Dayanti, B75218052, 2022. Communication of the Dayamaka batik community, Gesikharjo Village, Kec. Cross District. Tuban.

This study discusses the communication that exists in the batik community in Gesikharjo village, Kec. Cross District Tuban. The community is called the Dayamaka batik community. This study aims to explore the communication that exists in the community and to find out what obstacles and supports exist in the Dayamaka community. To examine this research, the researcher used a qualitative descriptive research method. This study also uses Communication Budaya theory to explore existing communication.

The result of this research is that the communication that exists in the Dayamaka batik community uses a lot of egocentric theory in it. Where the sense of belonging and ego in each member greatly affects the continuity of communication in this community. Supporting factors in the communication of the Dayamaka batik community include a sense of kinship and mutual belonging so that they can help each other. While the inhibiting factors are ego, time, and material. Where the ego causes misunderstandings between members, time conflicts with other things as mothers, and material or salary differences.

Keywords: *Community Communication, Dayamaka Community, Communication Budaya Theory.*

اتصال مجتمع الباتيك .2022، B75218052، Dwi Dayanti ، كروس ديستريكت. توبان .Kec، Gesikharjo ، قرية Dayamaka

تناقش هذه الدراسة التواصل الموجود في مجتمع الباتيك في قرية عبر منطقة توبان. المجتمع يسمى مجتمع الباتيك .Kec، Gesikharjo تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف الاتصال الموجود في المجتمع .Dayamaka. لفحص هذا البحث .Dayamaka ومعرفة العقبات والدعم الموجودة في مجتمع استخدم الباحث أسلوب البحث الوصفي النوعي. تستخدم هذه الدراسة أيضًا نظرية التمرکز حول الذات لاستكشاف الاتصالات الموجودة

Dayamaka نتيجة هذا البحث هو أن الاتصال الموجود في مجتمع الباتيك يستخدم الكثير من نظرية التمرکز حول الذات فيه. حيث يؤثر الشعور بالانتماء والأنا لدى كل عضو بشكل كبير على استمرارية التواصل في هذا المجتمع. إحساس Dayamaka تشمل العوامل الداعمة في التواصل مع مجتمع الباتيك القرابة والانتماء المتبادل حتى يتمكنوا من مساعدة بعضهم البعض. بينما العوامل المثبطة هي الأنا والوقت والمواد. عندما تتسبب الأنا في سوء الفهم بين الأعضاء ، ويتعارض الوقت مع أشياء أخرى كأهميات ، والاختلافات المادية أو في الراتب.

، النظرية Dayamaka الكلمات المفتاحية: التواصل المجتمعي ، مجتمع الأناية

Daftar Isi

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **Error! Bookmark not defined.**

MOTTO..... v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI
..... **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR..... x

BAB I 2

PENDAHULUAN 2

A. Latar belakang Masalah..... 2

B. Rumusan Masalah : 8

C. Tujuan Penelitian : 8

E. Definisi Konsep 9

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 16

BAB II 17

KAJIAN TEORITIK 17

A. Kajian Pustaka 17

1. Komunikasi Komunitas 17

2. Komunitas Batik Dayamaka 28

B. Kajian teoritik 35

1. Teori Komunikasi Budaya 35

C. Kerangka Pikir 39

G. Perspektif Islam 47

H. Penelitian Terdahulu.....	49
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Tahap-tahap Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Validitas Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV.....	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	62
1. Profil komunitas batik Dayamaka	62
2. Profil Informan	72
B. Penyajian Data.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	88
BAB V.....	100
PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. REKOMENDASI.....	101
C. KETERBATASAN PENELITIAN	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menjadi seorang makhluk sosial, manusia senantiasa berkeinginan dan membutuhkan untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, pemikiran, memberi dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerjasama dengan orang satu dan orang lainnya untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya system sosial tertentu.² System sosial sendiri dapat terlaksana dengan adanya interaksi antar manusia. Interaksi tersebut baik berupa lisan maupun non-lisan.

Interaksi yang dilakukan manusia secara lisan maupun non-lisan, merupakan interaksi yang menggambarkan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia akan membutuhkan bantuan dari orang lain disekitarnya. Dalam proses interaksi tersebut biasa disebut sebagai komunikasi. Terdapat pernyataan bahwa manusia secara kodrati perlu untuk melakukan komunikasi, mulai dari sejak bayi sampai akhir hidupnya, atau ada ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini yakni secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa makna hidup yang sebenarnya adalah adanya relasi dengan orang lain.³ Semakin banyak relasi yang kita punya semakin mempermudah kehidupan kita.

² Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hal 1.

³ Ibid., hal2.

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan satu orang dengan orang lainnya dengan ciri orang lain mengerti apa yang di katakan atau apa yang ingin diungkapkan komunikan kepada orang lain tersebut. Komunikasi juga berarti perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.⁴ Atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan yang dituakan dengan kata-kata ataupun dengan lambang-lambang secara langsung maupun tidak langsung.

Interaksi dalam hidup manusia dapat terjadi dengan beberapa aspek, baik aspek kebutuhan maupun aspek keinginan. Pada hakikatnya kebutuhan dan keinginan adalah dua aspek yang saling beriringan. Apabila seseorang menginginkan sebuah percakapan atau interaksi dengan orang lain tidak menutup kemungkinan kita sebagai komunikan menggunakan komunikasi yang telah kita bangun untuk mengarah ke kebutuhan yang kita butuhkan.

Interaksi yang terjadi dalam hidup manusia merupakan hal mendasar dan menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia harus senantiasa menjadikan diri menjadi lebih baik agar didalam berkehidupan bersama manusia dapat hidup beriringan.

Dengan berkomunikasi manusia menjadi lebih mudah untuk melakukan sesuatu. Karena komunikasi digunakan setiap hari komunikasi menjadi hal yang mendasar yang digunakan setiap hari oleh manusia. Baik di rumah, di pasar, di sekolah, dimanapun manusia berada jika terdapat orang lain yang berinteraksi dengan kita tentu kita sudah menggunakan komunikasi untuk

⁴ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993) hal. 29.

merespon interaksi yang dilakukan oleh orang lain tersebut.

Tidak hanya secara personal yang terjadi antar individu komunikasi juga dapat terjalin antara satu orang dengan kelompok. Kelompok, organisasi, dan komunitas adalah perkumpulan individu yang telah melakukan komunikasi dan mengetahui bahwa dalam perkumpulan tersebut terdapat satu tujuan bersama.

Pentingnya komunikasi tidak hanya terbatas dengan komunikasi antar personal atau antar individu. Dalam kelompok, organisasi, maupun komunitas komunikasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan pesan yang harus di terima oleh seluruh anggota komunitas tersebut. Maka komunikasi didalam komunitas mempunyai peran sentral.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap proses komunikasi dengan sesama anggota didalam komunitas batik Dayamaka. Proses Komunikasi yang terjalin di dalam Komunitas Dayamaka termasuk fenomena menarik jika dibandingkan dengan Komunitas batik lainnya yang ada di Jawa Timur, terutama komunitas batik yang ada di Tuban. Kemenarikan tampak dari hal yang dihasilkan oleh komunitas itu sendiri yakni mendapatkan berbagai penghargaan seperti mendapatkan hak cipta sejak tahun 2017, dapat bekerja sama dengan berbagai organisasi besar diantaranya seperti ExxonMobil, Kopernik dan Sukha Cita.⁵

⁵ Perolehan hak cipta sejak komunitas didirikan
<https://bloktuban.com/2020/10/16/koestini-dan-batik-dalam-pemberdayaan/>

Awal komunitas ini yang dijalankan oleh ibu – ibu didesa Gesikharjo dan sekarang di ikuti pula oleh beberapa beberapa laki-laki. Komunitas ini menghadirkan cara berkomunikasi berbeda, berciri khas dan unik dimana keunikan ini terlihat di kekuasaan pasar dan perkembangan kekuatan komunitas. Dimana komunitas yang lebih dulu berdiri bisa dengan mudah terselip untuk pemasarannya. Bahkan untuk ketua komunitasnya sendiri juga dibawah bimbingan dan arahan dari ketua komunitas Dayamaka. Meskipun komunikasi yang dilakukan para anggota komunitas tersebut hanyalah komunikasi keseharian biasa. Fenomena inilah yang membuat komunikasi memiliki proses dan model yang berbeda-beda.⁶ “Model adalah analogi yang mengabstrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori”. Berdasarkan pencapaian yang di raih oleh komunitas pengrajin batik tulis Asmoro Qondi Gesikharjo Palang Tuban adalah sekeompok orang yang mengordinasikan diri dalam kelompok pembatik dengan nama Damayaka. Komunitas Damayaka sendiri disongkong atau didukung penuh oleh Organisasi Sukha Cita. Sukha Cita sendiri adalah salah satu merek batik tersohor yang bekerja sama dengan Komunitas batik Dayamaka.

Pencapaian yang diraih oleh komunitas batik Dayamaka yang dirasa sangat cepat Diantaranya sudah memiliki Hak Cipta selama 70 tahun. Dengan memiliki corak yang sangat berbeda dengan batik lainnya corak yang dimiliki oleh komunitas batik ini

⁶ Mulyana & AubreyFisher (2007)

disebut dengan batik mentaraman manuk godong. Dengan berbagai pencapaian yang dimiliki oleh komunitas tersebut tentunya membuat peningkatan secara ekonomi untuk para anggota komunitasnya. Dimana setiap bulanya komunitas tersebut bisa memiliki pesanan hingga 35 sampai 40 lembar kain batik. Sedangkan pengerjaannya dari 1,5 sampai 2 bulan.

Komunitas Batik Dayamaka merupakan sebuah komunitas batik yang berisikan ibu – ibu asli desa Gesikharjo tepatnya di Dusun Gesik Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Jawa Timur. Bagi orang-orang yang menyukai Budaya terutama pada budaya batik, batik adalah hal yang besar, warna, Jenis dan pola yang berbeda beda dan diakui secara resmi oleh label atau manajemen yang menaungi batik kesayangan di daerah masing – masing. Dalam suatu karya batik tentu terdapat orang yang membuatnya dalam hal ini adalah ibu-ibu di des Gesikharjo.

Komunitas Dayamaka merupakan komunitas ibu-ibu pengrajin batik yang berada di kota Tuban. Komunitas ini merupakan komunitas pengrajin atau pembuat batik tulis yang sangat aktif jika dibandingkan komunitas pengrajin batik lainnya.⁷ Dengan komunikasi yang berbeda komunitas pengrajin batik Dayamaka berbeda dengan batik tulis lainnya pula. Permasalahan yang biasa terjadi didalam komunitas batik dayamaka adalah adanya *miss* komunikasi atau kesalah pahaman dalam menghadapi suatu masalah saat berada di komunitas tersebut. Contohnya saat pemilihan anggota untuk mengikuti

⁷ Pelatihan bersama batik Dayamaka

<https://radarsemarang.jawapos.com/features/2021/08/05/pelatihan-digelar-gratis-peserta-juga-dibekali-ilmu-marketing/>

pelatihan diluar kota ketidak terbukaan ketua komunitas batik damayaka dalam menyampaikan cara beliau memilih anggota menghasilkan pandangan negatif dari anggota-anggota lain yang tidak terpilih.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok yang terdapat dalam Komunitas batik Dayamaka Asmoro Qondi Tuban untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berasumsi bahwa proses komunikasi yang dilakukan komunitas batik Dayamaka memiliki ciri khas akan masalah-masalah yang timbul dan dapat diselesaikan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pola komunikasi komunitas batik Dayamaka Gesikharjo Tuban?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung komunikasi dalam komunitas batik Dayamaka?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk menjelaskan pola komunikasi Komunitas batik Dayamaka Gesikharjo Tuban.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung komunikasi dalam Komunitas batik Dayamaka Gesikharjo Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik
 - a. Memberi pemahaman penerapan pola komunikasi sebagai ilmu sehinggadapatditerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi keilmuan tepatnya pada bidang komunikasi komunitas.
1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pole komunikasi yang terjadi di dalam komunitas batik Dayamaka Gesikharjo Tuban.
 - b. Penelitian ini bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat saat mengalami masalah dalam berkomunikasi secara internal didalam komunitas.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan aspek utama yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penentuan sebuah konsep adalah hal yang utama agar permasalahan yang ada dapat terfokuskan.⁸ Maka dalam hal ini perlu adanya definisi konsep untuk dapat menggambarkan poin-poin permasalahan agar terlihat nyata. Definisi konsep diperlukan juga agar dalam penelitian ini tidak merambah ke hal-hal lain yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti. Maka dari itu peneliti membuat definisi konsep sebagai berikut:

a. Komunikasi Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁹. didalam komunikasi biasanya terdapat dua orang atau lebih. Sehingga dari beberapa orang yang mempunyai maksud dan tujuan bersama, dapat terbentuknya komunitas.

Istilah komunitas dalam masyarakat berkaitan dengan harapan dan keinginan untuk menghidupkan suasana lebih dekat, akrab, hangat dan harmonis antar sesama umat manusia. Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, ummnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya,

⁸ Muhammad Idur. *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Edisi2 (Jakarta: 2002)17.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*. Diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada 12 Oktober 2021.

preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai tindakan yang memungkinkan untuk dapat mengirim maupun menerima pesan. Komunikasi merupakan hal yang terbilang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi kelangsungan hubungan di antara manusia yang menjalaninya.

Komunitas merupakan sekumpulan orang yang menyukai hal yang sama, dan memiliki satu tujuan yang sama dalam hal pembentukan komunitas tersebut. Komunikasi Komunitas adalah komunikasi yang terjadi dalam satu perkumpulan manusia yang terdiri dari beberapa manusia dengan tujuan dan kehendak yang sama. Begitu pula komunitas Dayamaka yang berada di desa Gesikhajro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini. Komunitas ini adalah komunitas yang berisikan Ibu – Ibu desa Gesik yang sama sama memiliki keahlian membuat yakni batik tulis. Terbentuknya suatu komunitas tentunya diawali dengan suatu hal yang sama, hal yang sama ini lah yang membuat komunitas dapat berdiri dan dapat menghasilkan proses komunikasi komunitas.

Dengan kata lain komunikasi merupakan jalan bagi komunitas untuk saling memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mempertahankan hubungan yang lebih baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah komunitas. Karena komunikasi itu sendiri menjadi jalan terhubungnya antara anggota satu dengan anggota lainnya. Komunikasi dalam komunitas bisa berjalan secara langsung dan secara tidak langsung.

Contoh komunikasi didalam komunitas yang

berjalan secara langsung yakni komunikasi yang dilakukan saat antar anggota komunitas tersebut bertegur sapa, atau sedang berkumpul disuatu tempa. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung sendiri dapat terjadi saat komunikasi dilakukan melalui media massa seperti WA personal Chat, maupun Via Group. Sedangkan dilihat dari arahnya komunikasi komunitas sendiri dapat terbagi menjadi dua bagian yakni komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah dalam komunitas berarti komunikasi yang berlangsung saat komunikasikan atau narasumber sebagaimana mestinya dalam suatu komunitas yakni ketua komunitas itu sendiri ataupun jajaran pengurusnya, yang sedang memberi informasi-informasi untuk anggota komunitasnya. Sedangkan untuk komunikasi yang berjalan secara dua arah yakni komunikasi yang berlangsung saat komunikasikan atau narasumber sedang berada di sesi tanya jawab atau berdiskusi dengan anggota komunitas lainnya.

Dalam komunikasi komunitas juga harus ada sebuah Integrasi dimana integrasi itu sendiri merupakan persyaratan yang harus ada didalam komunitas dan dimiliki oleh setiap anggota agar memiliki rasa untuk saling memiliki sebagai syarat yang berhubungan dengan interaksi antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam sistem sosial yang berlaku.¹⁰

Selain itu dalam suatu komunitas juga terdapat pola atau proses komunikasi yang berlangsung. Pola komunikasi itu sendiri gambaran sederhana yang menggambarkan yang memperlihatkan unsur yang berkaitan dengan unsur lainnya dalam suatu

¹⁰ Robert M.Z. Lawang, Op. Cit, hlm. 130.

komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan Komunikasi Komunitas dalam penelitian ini adalah komunikasi yang berlangsung diantara para anggota komunitas batik Dayamaka, dimana komunikasinya itu sendiri berlangsung secara langsung seperti saat para pertemuan di basecamp dan juga secara virtual atau online yang contohnya komunikasi melalui Whatsapp untuk mempermudah para anggota dalam menjalankan pekerjaannya.

a. Komunitas Batik Dayamaka

Batik adalah kain yang bergambar yang pembuatannya dengan cara yang tertentu mula-mula ditulis atau ditera dengan lilin lalu di warnakan dengan tarum dan soga. Sejarah perkembangan batik bermula pada zaman Belanda yang disebut dengan gaya *Van Zuylen*. *Van Zuylen* adalah merupakan orang pertama yang memperkenalkan batik kepada seluruh masyarakat di negeri Belanda. Ketika itu batiknya disebut sebagai “Batik Belanda” yang bertumbuh dan berkembang antara tahun 1840 hingga 1940. Selanjutnya Cina juga mempengaruhi budaya batik, yang dimana terdapat pada batik pesisir utara Jawa Tengah hingga saat ini dikenal sebagai jenis batik *LokCan*. Batik juga dipengaruhi oleh Jepang dimana pada zaman Jepang batik dikenal sebagai batik Jawa Baru atau batik Jawa *Hokokai*.

Sementara, batik Indonesia lahir sekitar tahun 1950. Batik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu batik

¹¹AgoesSoejanto, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.27.

keraton dan batik pesisiran. Pada perkembangannya batik Indonesia bukan hanya menampilkan paduan pola batik keraton dengan teknik batik pesisiran, melainkan juga memasukkan ragam hias yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Pada mulanya batik dikenal hanya batik tulis, namun seiring dengan penggunaan batik yang semakin luas teknologi batik berkembang pula dengan pesatnya, maka kain batik dapat dibedakan menjadi Batik Tulis, Batik Cap, Batik Kombinasi dan Tekstil Motif Batik.

Batik merupakan hasil karya asli bangsa Indonesia yang terdiri dari perpaduan antara seni dan teknologi oleh bangsa Indonesia. Corak atau pola yang terdapat pada batik Nusantara tidak terbatas hanya pada suatu tempat tertentu. Dimana dalam suatu wilayah di Indonesia jika terdapat produksi kain batik didalamnya maka isi pola atau corak di kain batik tersebut akan sesuai dengan adat, dan hal yang menjadi ciri di daerah tersebut. Maka corak dan ragam batik yang ada di Indonesia ini mengandung banyak makna dan arti yang akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang telah berkembang di Indonesia.

||| Mengapa corak atau pola pada kain batik sangat penting karena identitas dalam sebuah karya itu sangat penting untuk di terapkan. Mengapa demikian, karena apabila karya tersebut sudah di produksi secara masal, maka kepemilikan pola atau corak yang berada dikain batik tersebut bisa dilihat dari apa yang menjadi corak atau pola utama pada kain batik tersebut.

Berbagai macam jenis batik yang ada di Indonesia mulai dari batik Pekalongan Cirebon, dan lain lain begitu juga Tuban. Di Tuban saja ada beberapa jenis batik yang lama sudah dikembangkan. 2 jenis batik yang dipunyai oleh kota Tuban yakni satu

batik gedog yang pusatnya berada didaerah kerek. Batik tersebut sangat khas dan sudah di kenali banyak orang. Batik yang kedua yakni batik manukan yang pusatnya berada di desa Gesikharjo Kecamatan Palang dimana tempat tersebut adalah rumah dari peneliti. Batik di Indonesia terurama di Tuban yakni batik Desa Gesikharjo yang mempunyai Komunitas bernama Komunitas Dayamaka.

Banyak pernyataan dan istilah-istilah lain untuk mengartikan kata komunitas. Sejumlah definisi tentang komunitas yang muncul ada beberapa yang difokuskan dengan tempat atau lokasi pembentukannya atau wilayah geografis yang dimilikinya. Komunitas sendiri mempunyai asal kata yakni *Community* yang merambah ke arti ikatan yang berasal dari hasil interaksi sosial yang telah terjadi.¹²

Komunitas ini bisa dikatakan baru berdiri. Komunitas yang diketuai oleh ibu Koestini. Sebagai ketua Komunitas batik Dayamaka ibu koestini adalah perempuan yang lahir dari keluarga pembatik. Begitu juga ibu – ibu pembatik lain yang ada di desa Gesikharjo ini. Keahlian membatik sudah diturunkan secara turun temurun dengan pembelajaran secara otodidak. Untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan, ibu Koestini rajin mengikuti beragam pelatihan membatik. Salah satunya, pelatihan membatik dengan pewarna alami. Pelatihan tersebut digagas ExxonMobil dan Kopernik, sebuah lembaga swadaya masyarakat global, sebagai bagian dari program pendampingan para pembatik Tuban.

¹²Artikel tentang komunitas, <http://infed.org/community/community.htm>, diakses tanggal 12 Januari 2022.

Program ini difokuskan pada proses pewarnaan batik ramah lingkungan.

Komunitas yang terdiri dari ibu – ibu di desa Gesikharjo ini terbentuk atas kesadaran salah satu anggota Dayamaka yakni Ibu Koestini yang berfikir perlu adanya perkembangan tentang usaha wanita yang membatik dengan ulet dan teliti didesanya. pemikiran tersebut muncul dikarenakan di zaman sekarang ini masih banyak perempuan yang tidak berdaya baik dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Apalagi khususnya pada wanita-wanita yang tinggal dipedesaan seperti didesa Gesikharjo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini. Mereka sangat rentan akan adanya masalah ketimpangan sosial yang menjadi hal tabu untuk mereka. Sehingga peningkatan pemberdayaan perempuan wajib untuk di tingkatkan.

Menurut perkembangannya program pemberdayaan perempuan tidak hanya dilakukan ditingkat pusat saja, tetapi juga harus memasuki taraf desa seperti pemberdayaan Ibu-ibu dikomunitas batik Dayamaka ini.¹³

Jadi yang dimaksud dengan Komunitas batik Damayaka adalah nama Komunitas ibu – ibu pengrajin batik yang berada di Desa Gesikharjo Asmoro Qondi yang mana awal pembentukan komunitas ini sendiri dipelapori oleh Ibu Koestini sebagai penerus pengrajin batik yang di turunkan secara turun – temurun dengan mempunyai pola komunikasi yang baik dan menarik untuk diteliti.

¹³ Mahatma Yudistara dan Rini Rahmawati, *Pewilayahan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul*, (Bantul: Universitas Gajah Mada, 2011), hlm. 2.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: Bab ini berisi Pendahuluan yang memuat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal ini diperlukan karena merupakan sebuah gambaran awal dimulainya suatu penelitian dan rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

BAB II: Bab ini berisi tentang kajian teoritik kajian pustaka dan kerangka pikir. Kajian pustaka meliputi tinjauan tentang komunikasi dan komunitas kajian teori meliputi penjelasan tentang teori budaya organisasi dan kerangka pikir sendiri adalah untuk pembahasan dengan prespektif islam dan penelitian terdahulu.

BAB III: Bab ini berisi tentang Penyajian Data terdiri dari satu sub bab meliputi metode penelitian yang berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: Bab ini terdiri dari tiga Sub Bab yang meliputi gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

BAB V : Bab ini berupa kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian yang menyajikan inti atau kesimpulan dari hasilpenelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan padapenelitian selanjutnya serta keterbatasan atau kesulitan yang di hadapi penulis saat melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Komunitas

a. Pengertian Komunikasi Komunitas

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dan dimaksud dapat dipahami oleh orang lain¹⁴. didalam komunikasi biasanya terdapat dua orang atau lebih didalamnya. Sehingga dari beberapa orang yang mempunyai maksud, keinginan dan tujuan bersama, dapat membentuk suatu komunitas yang dikehendaki.

Istilah komunitas atau arti lain dari komunitas didalam masyarakat lebih berkaitan dengan harapan dan keinginan untuk menghidupkan suasana agar lebih dekat, akrab, hangat dan harmonis antar sesama umat manusia. Komunitas juga bisa diartikan sebagai kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunikasi dinilai sangat penting karena merupakan alat penghubung antar manusia yang dapat menyampaikan pesan-pesan sehingga dapat menyatukan pesan menjadi satu tujuan. Maka

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*.
Diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada 12 Oktober 2021.

komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia, terutama bagi kelangsungan hubungan di antara manusia yang menjalaninya.

Komunikasi Komunitas adalah komunikasi yang terjadi dalam satu perkumpulan manusia yang terdiri dari beberapa manusia dengan tujuan dan kehendak yang sama. Begitu pula komunitas Dayamaka yang berada di desa Gesikhajro Kecamatan Palang Kabupaten Tuban ini. Komunitas ini adalah komunitas yang berisikan Ibu – Ibu desa Gesik yang sama sama memiliki keahlian membuat yakni batik tulis. Terbentuknya suatu komunitas tentunya diawali dengan suatu hal yang sama, hal yang sama ini lah yang membuat komunitas dapat berdiri dan dapat menghasilkan proses komunikasi komunitas.

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam sebuah komunitas. Seperti yang diungkapkan oleh Harrison & Doerfel, dikutip dalam jurnal internasional “*Communication is the keyvariable thatallows interorganizational partners to facilitate mutualinter action, and information sharing and gathering*”.¹⁵ (Komunikasi adalah variable kunci yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam satu organisasi, serta berinteraksi dan berbagi informasi). Dikatakan sebagai fariable kunci karena Komunikasi adalah hal mendasar yang dimiliki setiap makhluk hidup terutama manusia. Manusia yang memiliki pandangan, dan tujuan yang sama dan dapat menggunakan komunikasi yang baik akan membentuk suatu komunitas yang baik dan

¹⁵Harrison&Doerfel,

*TheAntecedentConsequencesofUtilizationinInternationalSrateg
icalliance*, JournalofInternationalBusinessDiscipli,nes,(2006).

dapat mempermudah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain komunikasi merupakan jalan bagi komunitas untuk saling memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mempertahankan hubungan yang lebih baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah komunitas.

Komunikasi kelompok atau komunikasi komunitas berarti komunikasi yang sedang, akan dan telah berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok yang sudah mempunyai struktur dengan jelas. Dengan pembahasan yang jelas pula. *Michael Burgon* mengidentifikasi bahwa komunikasi Komunitas adalah komunikasi yang berjalan secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah jelas dan sudah diketahui seperti akan berbagi informasi, berbagi pengalaman, berbagi ilmu pengetahuan yang relevan dengan komunitas tersebut, pemecahan masalah, perundingan kegiatan, dan lain lain. Dimana dari komunikasi-komunikasi yang telah berlangsung tersebut sesama anggota dapat mengingat karakteristik dan mengenal anggota yang lain. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi komunitas terdapat adanya proses tatap muka, dan mempunyai *progres* susunan acara tertentu untuk mengapai tujuan kelompok.¹⁶

Komunitas yang berisikan sekumpulan orang dengan tujuan bersama tersebut dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni komunitas kecil dan komunitas besar. Komunitas kecil dan

¹⁶AbuHuraerhdanPurwanto, *DinamikaKelompok*, (Bandung, PT. RefikaAditama, 2006), hal.34.

komunitas besar di klasifikasikan berdasarkan jumlah orang yang ada didalamnya. Komunitas kecil biasanya terdiri dari 3-10 orang sedangkan komunitas besar minimal mempunyai 10 anggota dengan maksimal tidak terbatas. Adapun contoh dari komunitas kecil yakni seperti komunitas pendaki gunung, komunitas motor modif, komunitas pemecah masalah, dll. Sedangkan untuk contoh dari komunitas besar yakni komunitas bela diri yang sudah terdaftar secara Nasional, komunitas (buruh, petani, guru, pegawai, pengrajin, ojek online) yang bertaraf nasional, dll. Namun terkadang karena jumlah komunikasi dalam suatu komunikasi dapat menimbulkan konsekuensi, dasar pengklasifikasiannya dalam mengklasifikasikan komunitas tidak hanya dari jumlah anggota didalam komunitas tersebut saja tetapi melainkan kesempatan komunikasi dalam menyampaikan pesan dan tanggapannya.¹⁷

Jadi maksud dari Komunikasi Komunitas dalam penelitian ini adalah komunikasi yang berlangsung diantara para sesama pengurus, pengurus dengan anggota dan antar anggota didalam komunitas batik Dayamaka, dimana komunikasinya itu sendiri berlangsung secara langsung seperti pada saat pertemuan di basecamp dan juga secara virtual atau online yang contohnya komunikasi melalui Whatsapp untuk mempermudah para anggota dalam menjalankan pekerjaannya.

b. Unsur komunikasi Komunitas

Sebuah komunitas dapat terbentuk apabila terdapat beberapa orang dalam suatu

17

OnongUchjanaEffendy,*DinamikaKomunikasi*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1986), hal.8.

wilayah menghendaki dan menyetujui adanya perkumpulan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan tertentu dengan lebih mudah. unsur-unsur yang wajib ada dalam suatu komunitas sendiri diantaranya anggota, ketua, sekretaris, bendahara. Itu untuk unsur-unsur sederhana dalam sebuah komunitas. Anggota tentu diperlukan tidak mungkin sebuah komunitas terbentuk jika tidak ada anggota. Ketua juga sangat penting tugasnya dalam sebuah komunitas ketua bertugas mengkoordinir semua yang ada didalam komunitas. Begitu pula dengan sekretaris yang mana mempunyai bagian persyuratan, dan bendahara bagian pengelola keuangan dalam komunitas.

Berdasarkan teori unsur-unsur yang dicetuskan oleh pakar komunikasi Harold Lasswell komunikasi memiliki lima unsur yang saling bergantung satu sama lain diantaranya yakni¹⁸:

1. Sumber (*source*) atau biasa kita sebut dengan komunikator. Komunikator sendiri ialah orang yang mempunyai hak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, sumber bisa jadi seorang individu, kelompok, bahkan komunitas. Dalam proses komunikator berbicara ini disebut juga dengan (*encoding*)

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 69-71

2. Pesan (*mesaage*) sekelompok atau seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan dari komunikator baik berisi edukasi, saran, dll
3. Saluran atau penyalur yakni alat atau sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Dalam hal ini di dunia sekarang penyalur tidak hanya berupa dari manusia ke manusia lain tetapi juga dengan peralatan modern seperti dengan menggunakan hp atau gadget.
4. Penerima atau orang yang akan menerima pesan dari komunikator atau narasumber. Yang biasa juga disebut dengan sasaran, tujuan, penyandi, pendengar maupun penafsir. Karena apa yang di angkap oleh setiap penerima pesan akan berbeda beda penafsirannya.
5. Efek, yakni akibat atau kejadian yang akan terjadi setelah penerima menerima apa yang komunikator katakan. Hal ini bisa terjadi seperti contoh penerima merasa terhibur, mempunyai perbedaan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dll. Dan jika komunikan atau sumber memberikan edukasi atau pengetahuan baru bisa juga efek yang diterima penerima yakni menjalankan atau membuat sesuatu sesuai dengan yang dikatakan

sumber.

c. Hambatan dan Penunjang Komunitas

Didalam sebuah komunitas tentunya terdapat hambatan dan penunjang. Hambatan dan penunjang itu bisa secara *Internal* maupun *external*. Seperti *mood* yang ada pada diri kita hambatan dan penunjang bermunculan silih berganti dengan waktu yang terkadang tidak bisa diduga duga. Contohnya dalam suatu rapat yang asik dan lancar di sebuah komunitas terdapat celetukan kata yang tidan enak dan membuat salah satu anggota lain tersingung sehingga suasana tak sama dengan sebelumnya. Untuk penunjang tentunya sesuatu yang membahagiakan seperti saat diadakannya rapat terdapat celotehan lucu yang membuat suasana menjadi lebih meriah, atau saat diadakannya kumpul terdapat anggota yang membawa makanan itu merupakan penunjang dalam suatu komunitas.

Adapun contoh hambatan-hambatan secara umum diantaranya:

- a. Hambatan fisik. Hambatan ini biasanya disebabkan oleh kondisi fisik baik dari lingkungan maupun komunikan dan komunikator. Contoh dari hambatan fisik misalnya ada pertemuan secara langsung komunikator berbicara pelan sehingga komunikan atau audience tidak dapat mendengar.
- b. Hambatan semantik. Hambatan ini biasa terjadi apabila ada komunikator yang bicaranya berbelit-belit atau menggunakan

bahasa yang sukar untuk dipahami sehingga komunikasi atau audience merasa bingung dan bahkan mereka menafsirkan dengan arti ganda.

- c. Hambatan psikologis. Hambatan ini sangat sering dan lumrah terjadi karena sebagai manusia yang pasti berfikir manusia akan senantiasa mempunyai perbedaan nilai, keyakinan, pendapat, harapan, pandangan, dll.
- d. Hambatan fisiologis. Hambatan ini mirip dengan hambatan fisik dimana jika seseorang terlalu sering mendengarkan komunikasi atau audience akan merasa lelah dan mulai tidak fokus.¹⁹
- e. Hambatan latar belakang. Hambatan ini mutlak dari diri sendiri atau pribadi masing-masing apalagi untuk komunitas umum seperti Dayamaka ini pasti anggotanya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga untuk yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah akan susah untuk menerjemahkan kata-kata tinggi atau sulit yang di utarakan oleh komunikator.
- f. Hambatan persepsi. Hambatan ini berasal dari persepsi orang ada yang selektif dan ada yang biasa saja. Dalam hal ini akan

¹⁹ Abigail K. Dwi, *Business Communication Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Individu, Kelompok, dan Organisasi*. 2020.

menimbulkan penggunaan isi dari kata atau kalimat yang berbeda

- g. Hambatan hanya menyimak. Hambatan ini sebenarnya sering sekali terjadi seperti saat kita di sekolah atau di kampus dimana saat diterangkan kita hanya menyimak tanpa tau maksud dan arti dari apa yang dikatakan komunikator.

Selain penghambat didalam komunikasi komunitas tentunya juga terdapat faktor penunjang adapun faktor tersebut diantaranya:

- a. Penampilan yang menarik. Penampilan apalagi kesan pertama merupakan hal yang wajib diperhatikan untuk menarik perhatian. Apalagi bagi sang komunikator agar audience tertarik dan berfokus pada komunikator.
- b. Intonasi yang baik. Selain faktor penampilan dalam hal berkomunikasi kita harus dapat memiliki ukuran atau takaran intonasi bicara kita. Jangan sampai kita menyakiti perasaan orang lain dengan intonasi kita yang terlalu keras, dll.
- c. Bahasa tubuh yang wajar. Kita dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tubuh tapi alangkah baiknya untuk sewajarnya saja. Apabila kita berlebihan bisa jadi komunikasi menjadi risih apabila berkomunikasi dengan kita.

- d. Percaya diri. Faktor penunjang yang satu ini wajib dimiliki oleh semua orang. Percaya diri dapat menjadikan kita orang yang mampu untuk mengekspresikan diri, menggunakan bahasa tubuh, mengungkapkan pendapat tanpa teragak-agap dengan baik dan benar.
- e. Senyum. Faktor penunjang yang satu ini sangat sederhana tapi dapat mendatangkan kemakmuran arti kata senyum disini sendiri yakni kita menunjukkan sifat ramah yang membuat lawan bicara kita nyaman dengan kita.
- f. Kesamaan bahasa. Biasanya didalam komunitas Dayamaka sendiri masih menggunakan bahasa daerah atau ngoko. Namun apabila kedatangan komunikator dari luar anggota komunitas akan menggunakan bahasa Indonesia. hal ini sangat menunjang keberhasilan dalam suatu komunitas karena kesamaan bahasa dapat menjadikan komunitas tersebut satu arah dan kompak.
- g. Kesamaan pengetahuan. Berbanding terbalik dengan hambatan yang kita punyai tadi di faktor penunjang ini mempunyai kesamaan pengetahuan adalah suatu faktor yang menguntungkan. Tentunya apabila mempunyai

kesamaan pengetahuan dalam sebuah komunitas akan merasa sangat kompak.

- h. Empati yang baik. Faktor mempunyai empati yang baik sangat diperlukan dalam sebuah komunitas. jika mempunyai empati yang baik komunikator dan komunikan lainnya akan mudah memhami dan sebaliknya. Dan tentunya hal ini akan mengurangi adanya kesenjangan di antara anggota komunitas
- i. Suasana lingkungan yang mendukung. Dalam menjalin sebuah hubungan baik didalam komunitas maupun diluar komunitas diperlukannya suasana lingkungan yang mendukung untuk membuat atau memulai komunikasi yang baik dan nyaman.
- j. Hubungan yang baik. Menjalिन hubungan baik harus dilakukan oleh semua orang, apalagi didaam sebuah komunitas dimana kita selalu berada dan berkecimpung didalamnya. Selain menjalin hubungan dengan baik alangkah baiknya jika kita juga mempunyai banyak relasi yang tentunya dapat membantu kita didalam maupun diluar urusan komunitas.

Demikian untuk faktor penghambat dan faktor penunjang didalam suatu komunitas yang dappat kita temui.

Untuk meminimalisir faktor penghambat tentunya berasal dari diri kita sendiri dan juga untuk bisa memenuhi 10 faktor penunjang tersebut juga harus berasal dari diri kita pribadi masing-masing.

2. Komunitas Batik Dayamaka

a. Pengertian komunitas batik Dayamaka

Batik adalah lembaran kain putih yang digambar atau di lukis dengan menggunakan alat yang disebut canting dengan membentuk pola-pola tertentu segingga menjadikan lembaran kain yang bermotif indah. Sejarah perkembangan batik bermula pada zaman Belanda yang disebut dengan gaya *Van Zuylen*. *Van Zuylen* adalah merupakan orang pertama yang memperkenalkan batik kepada seluruh masyarakat di negeri Belanda. Ketika itu batiknya disebut sebagai “Batik Belanda” yang bertumbuh dan berkembang antara tahun 1840 hingga 1940. Selanjutnya Cina juga mempengaruhi budaya batik, yang dimana terdapat pada batik pesisir utara Jawa Tengah hingga saat ini dikenal sebagai jenis batik *LokCan*. Batik juga dipengaruhi oleh Jepang dimana pada zaman Jepang batik dikenal sebagai batik Jawa Baru atau batik Jawa *Hokokai*.

Sementara, batik Indonesia lahir sekitar tahun 1950. Batik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu batik keraton dan batik pesisiran. Pada perkembangannya batik Indonesia bukan hanya menampilkan paduan pola batik keraton dengan teknik batik pesisiran, melainkan juga memasukkan ragam hias yang berasal dari

berbagai suku bangsa di Indonesia. Pada mulanya batik dikenal hanya batik tulis, namun seiring dengan penggunaan batik yang semakin luas teknologi batik berkembang pula dengan pesatnya, maka kain batik dapat dibedakan menjadi Batik Tulis, Batik Cap, Batik Kombinasi dan Tekstil Motif Batik.

Berbagai macam jenis batik yang ada di Indonesia mulai dari batik Pekalongan Cirebon, dan lain lain begitu juga Tuban. Di Tuban saja ada beberapa jenis batik yang lama sudah dikembangkan. Terutama batik Desa Gesikharjo yang mempunyai Komunitas bernama Komunitas Dayamaka. Komunitas ini bisa dikatakan baru berdiri. Komunitas yang diketuai oleh ibu Koestini. Sebagai ketua Komunitas batik Dayamaka ibu koestini adalah perempuan yang lahir dari keluarga pembatik. Begitu juga ibu – ibu pembatik lain yang ada di desa Gesikharjo ini. Keahlian membatik sudah diturunkan secara turun temurun dengan pembelajaran secara otodidak. Untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan, ibu Koestini rajin mengikuti beragam pelatihan membatik. Salah satunya, pelatihan membatik dengan pewarna alami. Pelatihan tersebut digagas ExxonMobil dan Kopernik, sebuah lembaga swadaya masyarakat global, sebagai bagian dari program pendampingan para pembatik Tuban. Program ini difokuskan pada proses pewarnaan batik ramah lingkungan.

Selain itu komunitas batik Dayamaka juga berkolaborasi dengan salah satu komunitas besar yang sudah ada di berbagai daerah untuk memudahkan memasarkan batik

hasil karya Ibu-ibu komunitas Dayamaka nama dari komunitas tersebut yakni komunitas Sukha Cita. Berkolaborasi dengan komunitas Sukha cita sangat menguntungkan bagi komunitas Dayamaka, Karena banyak sekali pelatihan dan informasi yang didapatkan komunitas Dayamaka dari komunitas Sukha cita yang salah satunya yakni pelatihan teknik baru untuk proses membatik yang lebih ramah lingkungan dll. “Selain dalam proses pembuatan komunitas Sukha cita juga banyak berkontribusi dalam hal pemasaran batik hasil karya. Sehingga dalam seminggu, omset atau laba yang didapatkan bisa mencapai dua juta rupiah dalam kurun waktu satu minggu untuk masing-masing pengrajin.” Ungkap Koestini.²⁰

Karena kegigihan Komunitas batik Dayamaka dan dari dorongan ibu Koestini selaku pendiri dan ketua komunitas yang dengan semangat tinggi mempromosikan batik Gesik Tuban, ibu Koestini telah mencapai pesanan 865 lembar kain dimana, 35-40 lembar kain batik di setiap bulannya.peningkatan penjualan tersebut tentunya sangat meningkatkan taraf perekonomian Ibu-ibu komunitas batik Dayamaka. Tidak hanya itu ibu Koestini juga sering melibatkan anggota komunitasnya dalam berbagai ajang lomba membatik.²¹

Maka yang dimaksud dengan Komunitas batik Dayamaka adalah nama

²⁰ Ali Imron, Blok Tuban <https://bloktuban.com/2020/10/16/koestini-dan-batik-dalam-pemberdayaan/> diakses pada 16 januari 2022.

²¹ Ibid.,

Komunitas ibu – ibu pengrajin batik yang berada di Desa Gesikharjo Asmoro Qondi yang mana mempunyai pola komunikasi yang baik dan menarik untuk diteliti.

b. Sejarah Dayamaka

Komunitas Dayamaka berdiri pada tahun 2017. Komunitas ini bergerak dibidang kriya seni atau kerajinan tangan. Dan termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sejarah nama Dayamaka sendiri berarti berdaya dan maka yang berarti berakibat. Maksud dari arti kata tersebut adalah Dayamaka terdiri dari ibu-ibu kuat yang berdaya seni tidak hanya meminta uang dari suami dan berakibat atau mengakibatkan meningkatnya taraf ekonomi didalam keluarga dari anggota Dayamaka itu sendiri. Awal mula terbentuknya komunitas ini yakni dari Ibu Koestini yang diajak pelatihan pewarnaan oleh yayasan Kopernik. Yayasan Kopernik sendiri bergerak dibidang UMKM dan termasuk (NJO). Yayasan Kopernik ini tidak hanya bekerja sama dan menaungi komunitas Dayamaka tetapi juga banyak komunitas lainnya. Kantor pusat dari yayasan Kopeernik berada di Ubud Bali. Tetapi yayasan Kopernik juga membuat kantor cabang di Tuban yakni berada didesa Cendoro.

Berawal dari yayasan Kopernik yang memberikan pelatihan pewarnaan alami ibu Koestini mengajak ibu-ibu Gesikharjo Asmoro Qondi untuk ikut pelatihan tersebut. Sehingga terbentuklah kelompok ibu-ibu yang rajin ikut pelatihan pewarnaan batik alami. Setelah melakukan pelatihan untuk ibu-ibu di

Gesikharjo ini yayasan Kopernik mengenalkan kelompok ibu-ibu gesikharjo dengan brand Fashion Sukha Cita. Brand Fashion ini mempunyai kantor pusat yang berada di Jakarta. Setelah mengenal Sukha Cita terbentuklah atau teretuslah pembuatan sebuah komunitas hasil dari pemikiran ibu-ibu kelompok pembatik Gesikharjo dan dari Sukha Cita untuk membuat komunitas yang dinamakan Dayamaka.

Komunitas Dayamaka sendiri pembuatannya sangat bertahap dimulai dari ibu Koestini sendir yang mengajak ibu-ibu Gesikharjo lalu ada 5 orang yang ikut pelatihan naik ke 6 orang, 8 orang dan sekarang ada 14 orang yang menjadi anggota komunitas. 14 orang tersebut terdiri dari 11 orang ibu-ibu dan sekarang diikuti pula oleh 3 orang pria atau lelaki.

Mengenalnya komunitas Dayamaka dengan brand Fashion Sukha Cita membawa banyak keuntungan bagi komunitas Dayamaka dimana komunitas Dayamaka diberikan pelatihan rutin, dan diajak ke Jakarta untuk melakukan branding batik, diberikannya alat alat untuk menunjang pembuatan batik, dan juga tentunya mendapatkan pesanan rutin dari Sukha Cita.

Pesanan rutin dari brand fashion Sukha Cita tidak 100 % batik asli Gesikharjo Asmoro Qondi. Mereka mengcustom motif batik yang lebih sederhana untuk diperjual belikan kembali. Seperti motif 1000 bunga yang sangat sederhana dan di jual mulai dengan harga 75.000 – 250.000. hal ini tentunya sangat jauh

dengan harga asli dari batik Gesikharjo Asmoro Qondi dimana batik asli untuk satu lembar kain batik sarung full adalah kisaran 2.000.000 (dua juta rupiah) sampai 2.500.000 (dua juta limaratus ribu rupiah). Untuk pemesanan batik di komunitas Dayamaka bisa custom atau pesan sesuai budget dan motif sesuai keinginan untuk harga sesuai dengan tingkat kerumitan dan pewarnaan yang digunakan untuk batik yang dipesan.

Dan untuk kolaborasi atau kerjasama dengan Exxon mobil hanya berlangsung sampai tahun 2019. Dikarenakan Exxon mobil sendiri fokus untuk mengembangkan usaha mikro yang benar-benar baru dirintis. Sedangkan untuk kerja sama dengan brand fashion Sukha Cita akan berlangsung sampai 2026.

c. Profil Pemimpin dan Anggota Dayamaka

Komunitas Dayamaka pada awalnya memang digagas atau di bentuk oleh ibu Koestini. Karna ibu Koestini yang mendapatkan hak cipta untuk meneruskan batik asli Gesikharjo Asmoro Qondi dan ibu Koestini pula yang dihubungi untuk pelatihan pewarnaan oleh Exxon mobil pada awalnya.

Namun seiring berjalannya waktu komunitas Dayamaka diambil alih oleh anaknya yakni mbak Lina Setyawati atau biasa disebut mbak Lina. Mbak Lina sendiri adalah anak kandung dari ibu Koestini yang juga memang bisa membatik sejak remaja. Untuk tugas dari mbak Lina sendiri di komunitas Dayamaka selain sebagai pembatik adalah sebagai jembatan untuk anggota Dayamaka

dengan para pemimpin Sukha Cita. Mbak Lina juga sebagai fasilitator apabila terjadi masalah antara anggota jika ada masalah dll. Mbak Lina juga sebagai koordinator untuk pemesanan batik yang masuk untuk di komunitas, jika adanya pelatihan dan branding, dan sebagainya. Dan karena di Sukha Cita sendiri sering mengadakan rapat online 1 atau 2 bulan sekalo dan sebagainya sehingga mbak Lina lah yang mengambil alih koordinator didalam komunitas Dayamaka.

Mbak lina termasuk anggota Dayamaka yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi beliau adalah lulusan S1 Pendidikan Ekonomi di UNIROW (Universitas Ronggolawe) Tuban. Sebenarnya mbak lina sendiri sudah ikut komunitas Dayamaka sejak tahun 2017 namun karena bekerja mbak Lina berhenti atau hanya seadanya mengikuti komunitas Dayamaka namun setelah menikah pada tahun 2021 dan resign kerja mbak Lina fokus untuk mengembangkan komunitas Dayamaka dan sekarang menjadi ketua atau koordinator di komunitas Dayamaka.

Selain komunitas Dayamaka mbak Lina sendiri juga menjadi koordinator untuk pembatik Tuban lainnya yakni Para pengrajin batik di Kerek. Untuk jarak antara Gesikharjo Palang dan Kerek sendiri terbilang cukup jauh nemun karena mbak Lina terpilih sebagai koordinator untuk menjembatani dengan brand fashion Sukha Cita mbak lina pun mau dan setuju untuk menjadi koordinator untuk pembatik kerek dengan monitoring lewat HP atau WA.

B. Kajian teoritik

Pada penelitian Komunikasi Komunitas batik Dayamaka desa Gesikharjo Tuban, peneliti akan menggunakan salah satu teori komunikasi kelompok yaitu: Teori Budaya Organisasi

1. Teori Komunikasi Budaya

- a. Menurut Greenberg et al budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai, norma perilaku dan pengharapan yang dianut oleh setiap anggota organisasi. Hal ini berarti budaya memberikan suatu harapan pada masyarakatnya. Menurut para ilmuwan social budaya organisasi adalah gambaran organisasi yang relative stabil dan diketahui oleh seluruh anggotanya. Kepribadian masing-masing organisasi berbeda antar satu dengan lainnya²²

- b. Asumsi teori Komunikasi Budaya

Gerry Phillipsen dalam teorinya

ini menjelaskan bagaimana keberadaan kode bicara dalam suatu budaya. Dan juga bagaimana kekuatan dan substansinya dalam sebuah budaya. Lebih lanjut ia menjelaskan kiranya terdapat lima proporsi dalam teori ini yaitu :

²² P. Tommy Y. S. Suyasa, Julia A. Coawanta, *Sikap Terhadap Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi*, Jurnal Psikologi (Vol. 2, No.1) hal.3

- Dimanapun ada budaya, disana pasti ada kode bahasa yang menjadi ciri khas.
- Sebuah kode bahasa mencakup sosiologi budaya, retorika dan psikologi budaya.
- Pembicaraan yang signifikan bergantung pada kode bicara yang digunakan pembicara dan pendengar untuk mengkreasikan dan menginterpretasi komunikasi mereka.
- Berbagai istilah aturan dan premis terkait dalam pembicaraan itu sendiri
- Kegunaan suatu kode bicara adalah untuk menciptakan kondisi yang memadai. Kondisi yang terkait dengan prediksi, penjelasan dan kontrol guna menciptakan formula wacana tentang kecerdasan, kebijaksanaan dan moralitas perilaku dalam berkomunikasi.

c. Relevansi teori Komunikasi Budaya dengan objek kajian penelitian

Teori komunikasi budaya tentunya sangat melekat di anggota komunitas Dayamaka. Didalam komunitas ini komunikasi bahasa daerah. Walaupun saat rapat dan adanya pelatihan bersaha bahasa yang digunakan tetap bahasa daerah setempat yakni bahasa jawa alus. Penggunaan bahasa tersebut sangat terasa berguna saat penetapan pembuatan jenis batik misalnya diharapkan dalam komunitas lebih banyak membuat jarik karena pembuatan sarung sudah sangat banyak. Namun karena pasar atau orang

yang membutuhkan jarik tulis sangat minim jadi anggota Dayamaka akan tetap membuat sarung dimana pasar atau orang lain lebih membutuhkannya sehingga lebih cepat laku.

Begitu pula tentang harga. Untuk harga sendiri terkadang dari pemimpin komunitas sudah menetapkan harga dimana pemimpin komunitas akan menjualn barang atau batik yang telah jadi dari anggota komunitas, namun karena harga yang ditetapkan pemimpin komunitas juga terbilang jauh maka anggota komunitas juga kekeh untuk tidak menitipkan barang atau kain batik yang telah jadi ke pemimpin komunitas namun mereka akan berusaha menjualnya sendiri langsung ke konsumen. Ada lagi disaat para komunikator atau para pembisnis batik mulai memasuki komunitas Batik Dayamaka, mereka mengajukan untuk pembuatan motif batik Dayamaka ini dibuatkan printing atau capnya sehingga produksi dari kain batik khas Gesikharjo atau batik Dayamaka ini bisa di produksi secara masal dan apat digunakan oleh semua orang. Namun anggota komunitas Dayamaka kekeh tidak mau karena untuk menjaga keaslian dan harga dari kain batik tulis ini sendiri.

Hal hal tersebut sendiri dapat terselesaikan dengan adanya musyawarah menggunakan bahasa tradisional yang mana belum tentu diketahui oleh komunikator dan orang selain angota komunitas. Hal ini terjadi tentunya ada sebab dan akibat dari

dalam komunitas dan pribadi masing
masing yang tidak semua orang
mengetahuinya.

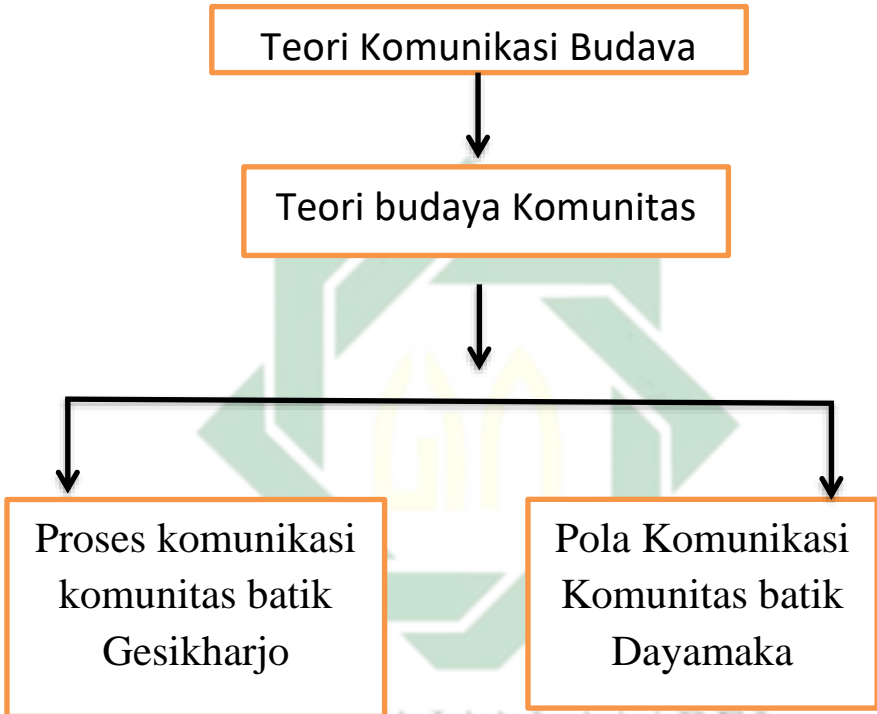


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Kerangka Pikir

Gambar 1.2

Bagan Kerangka Teorri



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Perspektif Islam

Qs. As-saff ayat 4²³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُورٌ

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Didalam Qs. As-saff ayat 4 ini terdapat kata “barisan yang teratur seakan-akan bangunan yang kokoh” dimana jika di relevansikan atau di sangkutkan dengan penelitian ini berarti Allah menyukai orang yang bersama sama menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang di ridhoi Allah. Dimana ayat tersebut juga mendefinisikan keindahan dalam berkumpul yang mana dikatakan seperti bangunan yang kokoh. Berumpul dalam konteks ini penelitian ini yakni komunitas DAYAMAKA. Komunitas ini tentu relevan dengan QS. As-saff karena komunitas ini berisi ibu-ibu yang dengan ikhlas dan ridho membantu suami mencari nafkah.

Qs. Al Kahfi Ayat 54²⁴

²³ Al-Qur'an As-Saff: 4

²⁴ Al-Qur'an Al Kahfi: 54

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ
الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.

Dalam Qs. Al-Kahfi ayat 54 bersinambungan dengan ayat 55. Dimana di ayat tersebut membahas tentang bagaimana manusia telah di umpamakan dengan berbagai perumpamaan agar manusia mengerti bahwa seorang manusia hanyalah seorang hamba. Dan dikalimat terakhir adalah yang paling relevan dengan teori yang diambil dalam penelitian ini yakni *“dan manusia adalah mahluk yang paling banyak membantah”* karena manusia adalah mahluk Allah yang bisa berfikir dan mempunyai nafsu terkadang manusia lupa akan kodratnya sebagai hamba. Manusia senantiasa merasa menjadi mahluk yang sempurna, mahluk yang dapat mengengam segala sesuatu bahkan omongan atau gagasan orang lain.

Jadi secar sadar dan tidak sadar manusia senantiasa membantah dan berdebat akan segala sesuatu sedangkan Allah tidak menyukai perdebatan itu.

Dalam hal membantah ini juga relevan dengan teori *Egocentric* dimana teori tersebut juga menyatakan akan ke egoisan dan kekeras kepala manusia. Hal ini dapat terpatahkan misalnya orang yang egois dan keras kepala akan kembali ke Allah dan meminta maaf jika mempunyai sebuah keinginan, terjadinya musibah, dll. hal ini sangat biasa terjadi dikalangan manusia dan hal ini sudah di prediksi dan tertuang dalam Qs. Al-Kahfi ayat 55. Jadi selain keras kepala, egois atau mementingkan diri sendiri manusia juga sering berbolak-balik hati atau jika ada maunya atau ada perlunya maka akan bermunajad kepada Allah.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi karya Adee Putra setiawansyah (411307110) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Penyiaran Islam Universitas negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh angkatan 2017 dengan judul "*Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh dalam Melakukan Kegiatan Sosial*" studi kasus di Te_eM Kupi Kec. Ulee Kareng Banda Aceh. Perbedaan skripsi ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah dari Objek penelitiannya. Skripsi Ade Putra meneloto Komunitas Madridista Banda Aceh dan kelebihanannya yaitu pada pola penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pola primer, sekunder, linier dan sirkular.

Sedangkan, untuk faktor pengaruh yang digunakan dalam penelitian belum menyeluruh.

Skripsi karya Tasbiyatul Fikriya B76214086 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2018 dengan judul “*Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya*” persamaan dari skripsi yang diteliti adalah sama – sama mengkaji pola dari suatu komunikasi komunitas. Kelebihan dari skripsi karya Tasbiyatul ini yaitu dalam penjabaran pola komunikasi yang digunakan jelas. Sedangkan, dalam kepenulisan pesan masih ditunjukkan untuk sebagian kecil dari objek yang sudah ditentukan.

Skripsi Karya Ghinan Ahmad Zein Abidin B96213101 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2017 dengan judul “*pola Komunikasi Komunitas Ketimbang Ngemis Sidoarjo dalam Mensosialisasikan Program Kerja pada Pedagang Lansia di Kabupaten Sidoarjo*” persamaan dari skripsi ini dengan yang diteliti adalah sama – sama meneliti pola komunikasi masyarakat dengan tujuan menaikkan taraf hidup masyarakat setempat, namun dengan cara yang berbeda. Perbedaan dari penelitian ini yakni dalam pengambilan objek.

Skripsi Karya Abdillah Kamal 1070510003562 mahasiswa Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “*Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*” dalam penelitian ini Abdillah Kamal ingin mengetahui peran komunikasi Organisasi di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. persamaan yang digunakan oleh peneliti adalah sama – sama menggunakan objek komunikasi dalam suatu komunitas atau kelompok. Sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada objek penelitian yang mana di penelitian ini mengambil objek Forum Komunikasi Pemuda Indonesia, sedangkan penulis mengambil objek Komunitas Batik Damayaka Gesikharjo, Tuban. Cara mengungkapka perasaan dalam skripsi karya Abdillah Kamal ini ditungkan dalam penjabaran proses Komunikasi berlangsung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan melalui proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial dengan berdasar kepada penciptaan gambaran menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan, secara lengkap yang dibentuk dengan kata – kata, melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan²⁵.

Di penelitian ini, peneliti akan menggambarkan pola komunikasi yang digunakan didalam komunitas batik Dayamaka. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan suasana yang ada tentang Proses Komunikasi yang terjadi di dalam Komunitas Damayaka.

Sedangkan untuk pendekatan jenis penelitian ini adalah observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, dan wawancara. Pada penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi/instansi atau beberapa bagian dari organisasi/instant tersebut²⁶.

²⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm.77.

²⁶Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 51.

Peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan dapat menggambarkan, menjelaskan serta menjawab masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh nantinya bukan berupa angka – angka tetapi berupa uraian dan diskripsi tentang apa yang didapat selama penelitian dilaksanakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di *Basecamp* / Rumah Batik Komunitas Damayaka yang berisikan ibu – ibu pembatik Asmoro Qondi. Sasaran penelitian ini adalah Pengurus Komunitas Damayaka yang telah resmi memiliki hak cipta sejak 2017 dan dapat diwariskan. Tempat yang akan peneliti telaah sebagai tempat sumber data yang sesuai adalah *Basecamp* dan rumah – rumah anggota Komunitas Damayaka yang berisikan ibu – ibu pembatik Asmoro Qondi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Gesik dan Gesikharjo Kec. Palang Kab. Tuban ini dikarenakan potensi untuk menjadi pembatik tulis asli sudah jarang ditemui di masa kini. Selain itu pengambilan Kebanyakan atau dominasi pembatik – pembatik yang sudah terkenal tidak mengunakan teknik batik seperti di desa Gesikharjo dimana batik di lakukan dengan tulis, block, dan penembok.an bolak balik sehingga masih terjaga ke asliannya. Dan juga dari segi komunikasi proses kamunikasi yang terjalin juga berbeda dengan komunitas batik lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan

informan sebagai sumber data untuk penulisan skripsi ini. Didalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada data kualitatif yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk susunan strategi proses komunikasi komunitas. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Peneliti menunjuk informan berdasarkan pertimbangan antara lain informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara purposive.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 informan inti yaitu Ketua Komunitas batik Damayaka ibu Koestini, dan 2 anggota lainnya yaitu ibu Rina Rimbawati, dan ibu Sri. Sumber data yang dimaksud dan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dan sekunder yakni:

a. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh berupa keterangan informasi dan wawancara. Pernyataan yang dikemukakan oleh ketua komunitas Damayaka

dan Anggota Komunitas DAYAMAKA yang dapat memberikan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendamping atau data yang mendampingi data primer yang telah didapat di lapangan. Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik melalui media perantara atau bisa dikatakan dicatat oleh pihak lain, maupun literatur seperti website dan media sosial yang ada.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu adanya tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Ada-pun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu :²⁷

- a. Tahap pralapanan
- a. Menyiapkan data dasar seperti, Persiapan ini dilakukan untuk mengetahui dasar dasar penelitian seperti dimana lokasi penelitian dilakukan, seperti yang peneliti akan gunakan adalah tempat penelitian yaitu basecamp atau rumah batik Damayaka, dan beberapa rumah anggota Damayaka
- b. Memilih dan memanfaatkan informan dengan baik. Pemilihan ini dilakukan memilih informan terbaik untuk penelitian. Dimana informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua Damayaka dan beberapa anggotanya

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.127-133.

- c. Menyiapkan perlengkapan.
Menyiapkan beberapa perlengkapan untuk melakukan sesi wawancara baik secara teknis maupun non teknis seperti, alat tulis, alat untuk merekam suara, kamera, dan lain lain.
- b. Tahap lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri,
saat sudah berada di lapangan peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan latar belakang penelitian. Selain itu peneliti saat terjun dilapangan juga harus mempersiapkan diri untuk memudahkan peneliti menguasai lapangan.
 - b. Berperan serta saat mengumpulkan data,
selain mewawancarai Narasumber peneliti juga harus merasakan situasi saat berada di lapangan. Peneliti juga harus menulis atau mencatat baik yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.
 - c. Tahap Analisis Data
Jumlah data yang terkumpul dari kegiatan pengumpulan data tidak dapat diprediksi jumlahnya. bisa sedikit dan juga bisa banyak. Dalam setiap pemrosesan data pasti terdapat prosedur reduksi, yaitu penyederhanaan data. Dari data yang telah disederhanakan ini dapat ditafsirkan, dan selanjutnya di tarik kesimpulan²⁸
 - d. Penulisan laporan
Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir saat telah melaksanakan tahap lapangan. Tahap ini berisikan pengumpulan data data yang diperoleh lalu disusun dan

²⁸Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 80.

diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara yang mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi dengan berbagai pertanyaan (berulang-ulang secara intensif).²⁹

Dalam metode ini peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dan kemudian mewawancarai informan beberapa informan pendukung lainnya. Informan pada penelitian ini diambil dari sumber data primer yaitu anggota yang minimal telah bergabung dengan bergabung dalam komunitas batik Dayamaka selama satu tahun.

b. Observasi

Observasi merupakan metode lama dimana peneliti masuk kedalam kehidupan orang yang akan ditelitinya. Gesture juga diamati oleh peneliti saat melakukan wawancara dimana seperti yang kita ketahui, gerak tubuh atau *body language* adalah hal penting untuk mengetahui apa yang informan katakan.

c. Dokumentasi,

Selain itu metode dokumentasi adalah salah satu data

²⁹ Rahmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Perdana Medika Group, 2006), hal 100.

yang dikumpulkan seperti berupa catat, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, yakni untuk memperoleh data orang yang menjadi informan penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keahlihan data (data penelitian kualitatif dinamakan dengan uji validitas dan reliabilitas). Adapun beberapa validitas data menurut Moleong :

- a. Keikutsertaan peneliti di lapangan dalam rentang waktu yang panjang dalam penelitian ini yakni untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama. Adapun maksudnya adalah untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajari polakan perilaku hidup obyektif yang diteliti.³⁰
- b. Triangulasi untuk pemeriksaan validitas data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari

³⁰ Op.Cit., Jonathan Sarwono, hlm 224.

informasi dari sumberlain. Menurut Patton dan Moleong triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- c. Pemeriksaan hasil data melalui diskusi. Untuk diskusi yang peneliti akan lakukan adalah diskusi secara terbuka bersama dengan narasumber yang telah ditentukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan teknik wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Menjelaskan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain dan memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain.³¹ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Miles dan Huberman dalam Sugiyoyo, yaitu:

1. Data Collection (Pengumpulan Data), yaitu

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara, 2009). 248.

pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu perangkuman data dengan memilih hal pokok dan fokus pada hal yang penting
3. Data Display (Penyajian Data), yaitu mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan agar mudah dipahami. Data dapat berbentuk bagan, diagram, tabel, atau uraian singkat.
4. Conclusion / Verification (Simpulan/ Verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti pendukung

Prinsip dasar dari teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna³² Analisis data sendiri yaitu mengolah data hasil wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan di lapangan setelah melakukan tahap pengumpulan data. Teknik analisis data sendiri berarti kita melakukan pengumpulan data berdasarkan latar belakang penelitian yang kita miliki.

Peneliti akan melaksanakan langkah penelitian sebagai berikut,

1. Menentukan perumusan masalah dari fenomena yang ada yaitu pola Komunikasi Komunitas

³² Op.Cit.,Jonathan Sarwono, hlm.240.

batik Damayaka yang berada di lingkungan peneliti sendiri yaitu desa Gesikharjo, Palang, Tuban. Peneliti akan menganalisis tentang kaitannya dengan intensi mahasiswa untuk berwirausaha, dan berkarya.

2. Mencari dan mempelajari penelitian terdahulu dari jurnal internasional ,nasional, serta website secara online serta buku terkait pendidikan pola komunikasi.

3. Membuat kriteria subjek sesuai dengan teori. Dimana subjek yang telah ditentukan peneliti adalah ketua komunitas, dan beberapa orang yang dianggap paham dan mengerti akan komunikasi dan segala seluk beluk komunitas Damayaka.

4. Membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data.

5. Melaksanakan wawancara dengan informan yang ditentukan berdasarkan kriteria dan merekam hasil wawancara.

6. Membuat rekaman hasil wawancara dalam bentuk transkrip sebagai dokumentasi dan bukti penelitian telah dilaksanakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil komunitas batik Dayamaka

- a. Sejarah terbentuk dan perkembangan komunitas batik Dayamaka

Komunitas Dayamaka berdiri pada tahun 2017. Komunitas ini bergerak dibidang kriya seni atau kerajinan tangan. Dan termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sejarah nama Dayamaka sendiri berarti berdaya dan maka yang berarti berakibat. Maksud dari arti kata tersebut adalah Dayamaka terdiri dari ibu-ibu kuat yang berdaya seni tidak hanya meminta uang dari suami dan berakibat atau mengakibatkan meningkatnya taraf ekonomi didalam keluarga dari anggota Dayamaka itu sendiri. Awal mula terbentuknya komunitas ini yakni dari Ibu Koestini yang diajak pelatihan pewarnaan oleh yayasan Kopernik. Yayasan Kopernik sendiri bergerak dibidang UMKM dan termasuk (NJO). Yayasan Kopernik ini tidak hanya bekerja sama dan menaungi komunitas Dayamaka tetapi juga banyak komunitas lainnya. Kantor pusat dari yayasan Kopeernik berada di Ubud Bali. Tetapi yayasan Kopernik juga membuat kantor cabang di Tuban yakni berada didesa Cendoro.

Berawal dari yayasan Kopernik yang memberikan pelatihan pewarnaan alami ibu Koestini mengajak ibu-ibu Gesikharjo Asmoro Qondi untuk ikut pelatihan tersebut. Sehingga terbentuklah kelompok ibu-ibu yang rajin ikut pelatihan pewarnaan batik alami. Setelah melakukan pelatihan untuk ibu-ibu di Gesikharjo ini yayasan Kopernik mengenalkan kelompok ibu-ibu gesikharjo dengan brand Fashion Sukha Cita. Brand Fashion ini mempunyai kantor pusat yang berada di Jakarta. Setelah mengenal Sukha Cita terbentuklah atau teretuslah pembuatan sebuah komunitas hasil dari pemikiran ibu-ibu kelompok pembatik Gesikharjo dan dari Sukha Cita untuk membuat komunitas yang dinamakan Dayamaka.

Komunitas Dayamaka sendiri pembuatannya sangat bertahap dimulai dari ibu Koestini sendiri yang mengajak ibu-ibu Gesikharjo lalu ada 5 orang yang ikut pelatihan naik ke 6 orang, 8 orang dan sekarang ada 14 orang yang menjadi anggota komunitas. 14 orang tersebut terdiri dari 11 orang ibu-ibu dan 3 orang pria atau lelaki.

Mengenalnya komunitas Dayamaka dengan brand Fashion Sukha Cita membawa banyak keuntungan bagi komunitas Dayamaka dimana komunitas Dayamaka diberikan pelatihan rutin, dan diajak ke Jakarta untuk melakukan branding batik, diberikannya alat alat untuk menunjang

pembuatan batik, dan juga tentunya mendapatkan pesanan rutin dari Sukha Cita.

Pesanan rutin dari brand fashion Sukha Cita tidak 100 % batik asli Gesikharjo Asmoro Qondi. Mereka mengcustom motif batik yang lebih sederhana untuk diperjual belikan kembali. Seperti motif 1000 bunga yang sangat sederhana dan di jual mulai dengan harga 75.000 – 250.000. hal ini tentunya sangat jauh dengan harga asli dari batik Gesikharjo Asmoro Qondi dimana batik asli untuk satu lembar kain batik sarung full adalah kisaran 2.000.000 (dua juta rupiah) sampai 2.500.000 (dua juta limaratus ribu rupiah). Untuk pemesanan batik di komunitas Dayamaka bisa custom atau pesan sesuai budget dan motif sesuai keinginan untuk harga sesuai dengan tingkat kerumitan dan pewarnaan yang digunakan untuk batik yang dipesan.

Dan untuk kolaborasi atau kerjasama dengan Exxon mobil hanya berlangsung sampai tahun 2019. Dikarenakan Exxon mobil sendiri fokus untuk mengembangkan usaha mikro yang benar-benar baru dirintis. Sedangkan untuk kerja sama dengan brand fashion Sukha Cita akan berlangsung sampai 2026.

b. Struktur pengelola komunitas batik Dayamaka

Untuk pencetus komunitas Dayamaka sendiri yakni bu Koestini sebagai pendiri awal komunitas Dayamaka yang mana untuk

mendirikan komunitas ini benar-benar dari ketidaksengajaan karena mengajak pelatihan pewarnaan batik dari Kopernik. Setelah terkumpul 8 orang didalam komunitas ini bu Koestini memilih untuk memajukan dan mengelola batik klasik dan meninggalkan komunitas Dayamaka untuk dikelolanya. Sehingga dari pihak Sukha Cita atau mbak Denika menarik mbak Lina yang tidak lain adalah anak sulung dari bu Koestini sebagai ketua atau koordinator di komunitas Dayamaka. Maka untuk kepengurusan lainnya seperti sekertaris, bendahara, dll didalam komunitas Dayamaka diadakan secara sederhana. Adapun stuktur organisasinya seperti berikut ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.1 Stuktur Organisasi



c. Jumlah dan Latar belakang anggota

Jumlah dari anggota Dayamaka sekarang adalah 14 orang dimana 14 orang tersebut berisikan 3 orang laki-laki dan 11 Ibu-ibu. Untuk ibu-ibu semuanya asli dari Gesikharjo Asmoro Qondi sedangkan untuk 3 orang laki-laki tidak ada yang asli Asmoro Qondi. Namun 2 diantaranya sudah menjadi orang Asmoro Qondi dengan cara menikah dengan ibu-ibu asli Asmoro Qondi.

Untuk latar belakang dari anggota Dayamaka sendiri karena termasuk

komunitas yang Heterogen atau berisikan dari berbagai kalangan jadi untuk latar belakang anggota Dayamaka sangat beragam baik dari segi usia, maupun dari segi latar belakang pendidikan bahkan dari segi latar belakang keluarganya. Untuk keanekaragaman usia dikomunitas Dayamaka ada yang masih berusia 19 tahun, lalu naik ke 30 tahun, 40 tahun, 50 tahun dan bahkan 60 tahun. Lalu untuk segi pendidikan seperti yang sudah dijelaskan bahwa ada yang tidak lulus SD, hanya lulusan SD, lulusan SMP, SMA, dan ada juga yang sudah lulus S1.

Dan untuk latar belakang dari segi keluarga yang dimaksud disini yakni status yang disandang oleh anggota Dayamaka. Seperti ada yang menjadi pengantin baru yakni mbak Lina, lalu ada yang menjadi ibu rumah tangga biasa, ada yang menjadi ibu tunggal untuk ketiga anaknya atau janda, lalu ada juga yang masih remaja dan baru saja lulus SMA.

d. Jenis kelamin dan usia anggota
Didalam komunitas Dayamaka terdapat 14 anggota yang berisikan 11 Ibu-ibu dan 3 laki-laki. Dimana usia yang dimiliki secara rinci yakni

1. Nama : Mbak Lina
Usia : 30 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

2. Nama : Mbak Sri

Usia : 42 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

3. Nama : Mbak Rina
Usia : 34 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

4. Nama : Mbak Okta
Usia : 39 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

5. Nama : Bu Siti Aminah
Usia : 52 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

6. Nama : Bu Muntiani
Usia : 50 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

7. Nama : Bu Eni
Usia : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

8. Nama : Bu Lilik
Usia : 47 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

9. Nama : Bu Srikanti
Usia : 60 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

10. Nama : Bu Agustiningrum
Usia : 31 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

11. Nama : Bu Koestini
Usia : 54 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

12. Nama : Mas Dedik
Usia : 43 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

13. Nama : Mas Andris
Usia : 31 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

14. Nama : Bagus
Usia : 19 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

e. Tingkat ekonomi dan pendidikan anggota

Tingkat ekonomi yang dimiliki oleh anggota komunitas Dayamaka adalah menengah. Pekerjaan asli ibu-ibu komunitas Dayamaka selain membuat adalah berjualan di pasar Asmoro Qondi dimana pasar ini menjajakan makanan, sendal, pakaian, dan oleh-oleh untuk peziarah dari berbagai kota. Sedangkan untuk para suami dari ibu-ibu anggota komunitas Dayamaka juga bermacam-macam seperti menunggu jualan dipasar Asmoro Qondi, sebagai supir, tukang bangunan, petani, petani tambak, dll.

Jadi untuk tingkat ekonomi yang dimiliki oleh anggota komunitas DAYAMAKA adalah menengah. Dari berjualan di pasar Asmoro Qondi yang

biasanya rame pada hari Sabtu, Minggu, dan tanggal merah. Jadi untuk hari Senin sampai Jumat lebih sepi. Untuk mengisi kekosongan wantu dan mendapatkan tambahan uang ibu-ibu anggota komunitas Dayamaka mengikuti pelatihan dan ikut membatik di komunitas Dayamaka sehingga menjadi anggota komunitas.

Apalagi untuk di komunitas Dayamaka sendiri perbulannya sudah mendapatkan pesanan secara rutin dari brand fashion Sukha Cita mulai dari 30-100 lembar kain perbulannya. Untuk bulan ini (Februari) komunitas Dayamaka mendapatkan pesanan 50 lembar kain. Jadi perbulannya anggota Dayamaka sudah mendapatkan gaji. Sedangkan uang lebih setelah dibagi biasanya di masukan kas.

Dikomunitas Dayamaka tidak mengedepankan pendidikan untuk menjadi syarat masuk di komunitas, karena untuk menjadi anggota komunitas Dayamaka ini yang dibutuhkan adalah keuletan, kerajinan, dan yang paling penting bisa membatik dan mau terus belajar. Untuk tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota komunitas Dayamaka yakni ada yang tidak lulus SD, lulusan SD, SMP, SMA dan strata S1. Walaupun ada yang tidak lulus SD yakni ibu dari mbak Okta yakni ibu Srikanti tetapi beliau adalah senior membatik. Atau mbah yang sudah lama membatik yang kemampuannya sendiri tidak bisa diragukan.

Tentunya diterima dan anggota-anggota muda yang lain akan belajar dari beliau.

f. Bidang Usaha Komunitas Batik Dayamaka

Bidang usaha komunitas batik Dayamaka termasuk bidang usaha kriya kerajinan tangan dan termasuk UMKM (usaha mikro kecil menengah) dimana UMKM sendiri yakni usaha mikro produktif yang bisa dimiliki oleh perseorangan maupun komunitas seperti komunitas Dayamaka ini.

Bidang usaha yang dikembangkan oleh ibu-ibu asli Gesikharjo Asmoro Qondi ini sedang berupaya untuk memperluas pasar. Selain di songkong atau didukung oleh brand fashion ternama Sukha Cita yang dikembangkan oleh orang Jerman mbak Denika dan mas Betram ini sangat menguntungkan bagi komunitas Dayamaka. Selain itu pasar yang sudah ditembus oleh komunitas Dayamaka diantaranya masyarakat Tuban, Surabaya, Jakarta, Pemerintahan Jawa Timur, Bali, dll.

g. Produk Komunitas Dayamaka

Untuk produk yang sudah dikeluarkan oleh komunitas Dayamaka bisa terbilang sudah banyak sekali. Contohnya saja Komunitas Dayamaka pernah mendapatkan pesanan dari pihak semen Gresik salah satu pabrik terbesar di Tuban. Yakni pesanan 100 kain selendang untuk souvenir dan pajangan di kantor. Adalagi dari Exxon mobil salah

satu perusahaan pertamina di Bojonegoro juga memesan scraf atau kain selendang sejumlah 80 buah untuk souvenir juga. Lalu dari pemprof Jawa Timur memesan 80 buah kain untuk baju, lalu Kopernik juga pernah memesan 150 kain batik kecil untuk dijadikan masker. Dan produk yang paling banyak dikeluarkan dari komunitas Dayamaka yakni kain untuk dijadikan baju dengan berbagai model dari Sukha Cita dengan berbagai jenis motif baik motif dari Sukha Cita maupun motif dari komunitas Dayamaka sendiri.

2. Profil Informan

Informan yang di pilih oleh penulis yakni ada orang diantaranya yaitu mbak Lina sebagai ketua, mbak Sri sebagai anggota yang aktif, mbak Rina sbagai anggota muda, mas Andris sebagai wakil yang mendampingi mbak Lina, bu Siti Aminah sebagai anggota yang selalu ikut-ikutan, dan mas Dedik sebagai Anggota yang kurang aktif namun hasil pekerjaannya selalu bagus. Untuk lebih mengenal informan-informan dari komunitas Dayamaka berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

a. Mbak Lina

Lina Setyawati atau biasa disebut dengan mbak Lina adalah putri kandung dari Ibu Koestini. Mbak Lina sendiri adalah lulusan S1 jurusan pendidikan

Ekonomi di Universitas Ronggolawe atau UNIROW Tuban. Mbak Lina sendiri mengenal batik sejak usianya masih belia yakni dari si Mbah dan ibunya. Bisa dikatakan darah seni membatik sudah turun temurun di keluarganya. Dari pembuatan komunitas Dayamaka tahun 2017 sampai skarang 2022 mbak Lina selalu aktif mengikuti perkembangan komunitas Batik Dayamaka. Namun di tahun 2021 mbak lina ditunjuk secara langsung untuk menjadi pemimpin komunitas batik Dayamaka yang tidak hanya di desa Gesikharjo tetapi juga di Desa Kerek. Pelatihan awal Dayamaka yang diikuti oleh mbak Lina sendiri beraa dirumahnya dahulu atau rumah Ibu Koestini. Namun sejak awal Desember 2020 pindah dirumah baru dengan halaman belakang yang digunakan sebagai basecamp ibu-ibu untuk membatik. Dikomunitas ini mbak Lina tidak hanya sebagai pemimpin dari Ibu-ibu tetapi juga berperan untuk menjembatani antara komunitas dengan pihak-pihak yang akan bekerjasama dengan Komunitas Dayamaka seperti contohnya brand Fashion Sukha Citta. Dimana, terdapat perjanjian kontrak dan mbak Lina sendiri diwajibkan mengikuti Rapat-rapat online wajib, entah itu 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Mbak lina terpilih menjadi salah satu informan

didalam penelitian ini dikarenakan beliau adalah pemimpin dari komunitas Dayamaka.

b. Andris Sukandar

Mas Andris adalah suami dari mbak Lina. Mas Andris sendiri bukanlah asli orang Gesikharjo Asmoro Qondi tetapi setelah menikah dengan mbak Lina mas Andris memutuskan untuk bergabung dengan Komunitas batik Dayamaka. Mas Andris sendiri menjadi salah satu Informan dikarenakan beliau telah menjadi wakil dari mbak Lina yang mana pasangan suami istri ini menjadi patner kerja di komunitas Dayamaka. Mas Andris sendiri adalah lulusan SMK TJP Tuban, yang mana SMK tersebut adalah salah satu SMK yang ada di Tuban. Awal mula mengikuti Komunitas ini yakni tahun 2020, mencoba mengikuti pelatihan pewarnaan kain batik. Dan membuat garis-garis untuk pola batik. Selanjutnya mas Andris juga mencoba berbagai tekhnik yang diajarkan oleh pengrajin batik lain dari Jawa Tengah. Selain pewarnaan mas Andris juga belajar pemotongan kain, pemordanan (penyucian kain warna dengan air panas, Tawas, dan soda Asss. Yang sekarang digeluti dan di tekuni oleh mas Andris sendiri ternyata juga sama dengan Skill yang dimiliki yakni proses mengambar pola batik. Menurut

mas Andris sendiri komunikasi yang berjalann di dalam Komunitas Dayamaka yakni komunikasi 1 arah. Komunikasi 1 arah ini biasa terjadi saat annggota Dayamaka sedang melakukan pelatihan-pelatihan misalnya dengan Kopernik dan Sukha Citta. Kerja sama dengan Sukha Citta sendiri sudah berjalan 5 tahun ucap mas Andris. Sukha Citta juga tidak hanya menaungi batik Gesikharjo tetapi juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas lainnya seperti Kita Menenun (Pekalongan), Victory (Semarang), Bali penjait, dan NTT tenun. Mas Andris mengatakan bahwa Sukha Citta sendiri menginginkan apa yang dipakai oleh masyarakat dan produk yang dikeluarkan 100 % dari alam seperti kapas yang ditenun tanpa bantuan alat. Untuk pemesanan kain batik dari Sukha Citta sendiri dibulan Febuari 2022 yakni sebanyak 50 lembar kain motif 1000 bunga. Pernah juga Sukha Citta memesan 160 Masker kain batik. Untuk pewarnaan jika warna yang di pesan lebih cerah maka lebih mudah untuk membuatnya. Produk batik yang dikeluarkan oleh komunitas Dayamaka sendiri bisa dikatakan mahal karena bahan-bahan yang digunakan juga berkualitas dan 100% dari alam. Diantaranya :

1. Kain Sutra

2. Malam lebah tawon

c. Ibu Aminah

Ibu Siti Aminah adalah warga asli Gesikharjo yang tertarik dengan batik sejak usia remaja sampai sekarang. Alasan ibu Aminah menjadi salah satu Informan yakni Ibu Aminah bisa terbilang senior dikalangan ibu-ibu pembatik di desa Gesikharjo. Ibu 3 anak ini merasa bahwa batik adalah hal yang asyik untuk digeluti dan sesuai dengan skillnya. Sebelum mengikuti Komunitas Dayamaka ibu Aminah sudah lama membuat batik lokal khas Gesikharjo. Untuk bisa membaaur dengan batik di Komunitas ibu Aminah sering mengikuti pelatihan dari kediinasan. Ibu umur 52 tahun ini mengatakan tidak terlalu menyukai hal-hal baru di pelatihan seperti pelatihan menggunakan hp, pelatihan menulis, soal-soal, dll. Beliau merasa tidak mampu dan hanya ikut-ikutan saja jika ada pelatihan seperti itu dikarenakan tingkat pendidikan dari bu Aminah sendiri hanya sampai di Sekolah Dasar. Namun untuk pelatihan lain seperti keuangan, menenun, pemasaran, dan keuangan beliau senang untuk mengikutinya. Karena

biasanya mendapat uang dan juga sertifikat.

d. Dedik Sumasto

Dedik sumasto atau biasa dipanggil pak Poh, adalah pria kelahiran Surabaya yang menikah dengan mbak Sri. Pak Poh sendiri awalnya tidak mengetahui sama sekali mengenai batik. Apalagi Komunitas batik Dayamaka. Namun, setelah menikah dengan mbak Sri pak Poh mulai mengenal batik klasik asli Gesikharjo yakni batik Gringsing. Setelah mbak Sri mengikuti komunitas Batik Dayamaka Pak Poh juga ikut membantu dalam hal mengarisi, menyolet atau mewarnai dengan kuas / katenbad, dan pewarnaan. Pak poh menjadi salah satu imforman dalam penelitian ini dikarenakan beliau adalah satu-satunya laki-laki yang terbilang jarang berkumpul dengan anggota komunitas lainnya. Lalu pada tahun 2022 ini pak Poh resmi menjadi anggota dan bagian dari Komunnitas Dayamaka. Untuk pembagian waktu berkumpul di basecamp Pak Poh diberikah keleluasaan yakni bisa mengerjakan dirumah karena dirumah juga ada toko yang harus dijaga. Tidak seperti Ibu-ibu yang harus standbay di

basecamp. Awal pak Poh mengikuti komunitas Dayamaka ini diajari untuk membuat pola-pola sederhana seperti pola bulat-bulat dan segitiga. Untuk pembagian tugas pak poh bagian menyolet semua kain batik yang telah di batik. Untuk komunikasi yang terjalin antara pak Poh dan anggota lainnya sangat jarang karena pak Poh sendiri jarang ke basecamp, jadi Pak Poh tidak mengetahui secara pasti komunikasi yang berjalan secara langsung dikomunitas. Dan terkadang Pak Poh sendiri hanya melihat komunikasi di Whatsap Group saja. Untuk pewarnaan batik sendiri perkain minimal 30 kali celupan. Untuk pengerjaannya satu hari bisa mewarnai antara 5 – 10 kain. Sebelum pewarnaan motif yang sudah dibatik ditutup dulu dengan malam. Untuk pewarnaannya sendiri Pak Poh belajar dari Pekalongan. Untuk pelatihan mewarnai yang pertama kali yakni di Semarang lalu di Pekalongan. Di Pekalongan sendiri lebih mempelajari teknik penguncian warna. Untuk pertama kali orang Semarang ke Komunitas Dayamaka memberi pelatihan penguncian warna menggunakan Tawas yang diarahkan oleh mas Aswan.

e. Rina Rimbawati

Rina Rimbawati adalah adik ipar dari Pak Poh atau adik kangung dari mbak Sri. Sama seperti mbak lina dikeluarkan mbak Rina darah seni membatik mengalir secara turun temurun dari buyut, mbah, mak dan sekarang menurun ke mbak Rina dan saudara-saudaranya. Di tahun 2017 mbak Rina sudah ikut di pelatihan yang diadakan kopernik untuk pertama kalinya di rumah Ibu Koestini dipelatihan tersebut ada 8 orang asli Gesikharjo yang sampai sekarang masih di komunitas Dayamaka yakni ibu Koestini, Mbak Sri, mbak Lina, Ibu Srikanti, Ibu Minah, ibu Zumaroh dan Mbak Rina dan langsung dipimpin oleh mbak Ima dari kopernik. Namun di tahun 2018 mbak Rina memiliki anak dan memutuskan untuk berhenti terlebih dahulu. Setelah itu ditahun 2021 mbak Rina kembali mengikuti komunitas Dayamaka sampai sekarang. Menurut mbak Rina Komunikasi yang berlangsung Dayamaka sendiri tergolong baik namun sangat jarang. Untuk gaji karyawan juga perlu untuk dibenahi. Misalnya perkain dihargai Rp. 200.000 yang didapat oleh pembatik hanya Rp. 125.000 sedangkan Rp.75.000 nya untuk peralatan dan

komunitas. Gaji terbesar yang pernah di terima oleh mbak Rina sendiri yaitu Rp. 800.000 sedangkan gaji terkecil yang pernah didapat yakni Rp. 400.000. untuk pemilihan informan mbak Rina juga terpilih karena mempunyai pemikiran yang luas terhadap suatu masalah yang ada didalam komunitas Dayamaka.

f. Mbak Sri

Mbak Sri atau biasa di panggil mbak I merupakan tetua di antara ibu-ibu yang membuat didesa Gesikharjo. Karena mbak I sendiri sangat menyukai batik dari mulai remaja hingga sekarang. Ibu satu anak ini tidak pernah melewatkan kesempatan jika ada pelatihan-pelatihan yang biasanya diadakan oleh yayasan Kopernik dan Sukha Cita. Mbak I sendiri termasuk orang yang pandai hingga bisa membantu teman-teman yang lain di komunitas Dayamaka. Sedangkan yang terahir yakni mbak I menjadi Informan didalam penelitian ini dikarenakan selain mempunyai wawasan yang luas mengenai komunitas batik Dayamaka, mbak I juga sudah mengikuti perkembangan komunitas batik Dayamaka dari awal hingga sekarang tanpa berhenti sekalipun.

B. Penyajian Data

a. Proses Komunikasi anggota komunitas batik Dayamaka

Proses komunikasi di komunitas Dayamaka ini ada beberapa tahapan diantaranya tahap gagasan yakni baik menerima atau memberi gagasan pada komunitas secara langsung, tahap koordinasi, pemahaman atau tahap bermusyawarah akan apa yang telah disampaikan untuk diambil keputusan bersama, setelah dimusyawarahkan bersama akan ada yang namanya penerimaan pendapat dimana hasil yang telah diambil harus diterima oleh seluruh anggota komunitas. Dan yang terakhir adalah tahap penyimpanan pendapat yang mana hal ini dilakukan apabila suatu hasil musyawarah dalam komunitas tersebut tidak dapat dilakukan saat itu juga.

Karena anggota dari komunitas Dayamaka berasal dari berbagai kalangan, usia, dan latar belakang. Proses komunikasi yang terjadi didalam komunitas Dayamaka mempunyai beberapa jenis dan mempunyai beberapa teknik untuk melakukan komunikasi didalam komunitas seperti ini, diantaranya:

Komunikasi dapat dilakukan dengan sadar dan tidak sadar namun komunikasi tetap hanya bisa dilakukan antar makhluk hidup. Terkadang tidak hanya manusia dengan manusia yang dapat berkomunikasi. Banyak sekali manusia yang dapat berbicara atau memberikan stimulus terhadap hewan

bahkan tumbuhan sehingga mereka mengerti dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan manusia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan komunikasi dapat mencapai keberhasilan dan tujuan komunikasi dapat dinilai dari sejauh mana kesepakatan antara dua makhluk hidup yang telah melakukan komunikasi tersebut. Berdasarkan tingkat keberhasilan yang biasa dilakukan komunikator, ada beberapa gagasan untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi, adapun hal tersebut mempunyai teknik komunikasi diantaranya³³:

1. Komunikasi yang Informatif (*Informatif Communication*)

Komunikasi dapat dikatakan informatif jika terdapat orang lain atau sejumlah orang yang telah menerima pesan dari sebuah komunikasi yang telah disampaikan. Pada komunikasi informatif ini bersifat satu arah atau terdapat komunikator yang menyampaikan pesan-pesan untuk *audience*. Dan sifat dari komunikasi ini biasanya yakni umum dan memberikan satu kesepakatan

³³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal..55.

atau keserempakan. Serta komunikasi bersifat heterogen. Seperti halnya pada komunitas Dayamaka dimana didalam komunitas tersebut komunikasi yang dominan saat adanya komunikasi yang informatif adalah komunikasi satu arah. Misalnya saat ada pihak dari Exxon mobil, Kopernik, dan dari Sukha Cita memberikan pelatihan ataupun sekedar edukasi pada anggota komunitas Dayamaka maka komunikasi yang informatif akan berjalan dengan sendirinya. Atau apabila ada pengumuman dari mbak Lina selaku koordinator komunitas Dayamaka maka ibu-ibu anggota komunitas juga menjadi *audience* komunikasi yang informatif.

2. Komunikasi yang Persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif sendiri adalah komunikasi yang dilakukan komunikator untuk mempengaruhi dan mengubah pemikiran audience agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Contoh misalnya saat brand fashion Sukha Cita memberikan satu motif baru untuk dikerjakan pengrajin batik Dayamaka maka awal motif-motif yang digunakan oleh anggota Dayamaka akan tidak digunakan dan menggunakan motif yang di *custom* oleh Sukha Cita.

3. Komunikasi Instruktif (*instructive communication*)

Komunikasi instruktif sama halnya dengan komunikasi kohersif dimana komunikasi tersebut digunakan untuk membuat suatu perintah, ancaman, pemberian sanksi dan hukuman untuk yang melanggar atau yang tidak melaksanakan perintah tersebut. Contohnya di komunitas Dayamaka sudah terjalin kontrak kerja antara anggota Dayamaka dengan brand Fashion Sukha Cita. Dimana brand fashion tersebut akan selalu memberikan pekerjaan atau membeli kain batik dari komunitas Dayamaka disetiap bulannya dengan minimal pemesanan yakni 50 embar kain setiap bulan. Namun didalam kontrak Sukha Cita juga tertera dimana anggota komunitas Dayamaka harus setiap hari Senin – Jumat untuk selalu berkumpul dan mengerjakan batik di base camp Dayamaka atau di rumah mbak Lina. Mulai dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore.

4. Hubungan Manusia (*Human Relations*)
Hubungan manusia yakni hubungan yang terjalin antar manusia jadi didalam hubungan manusiawi ini terkandung akan sifat-sifat asli dari individu yang di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk hubungan yang baik yakni jika akan berangkat ke basecamp mbak Sri sering menunggu mbak Minah agar dapat berangkat

bersama. Begitupun saat pulang mereka saling menunggu dan pulang bersama.

- b. Faktor penghambat dan pendukung komunikasi komunitas batik Dayamaka
 - a. Faktor penghambat yang ada di komunitas Dayamaka Adanya kesalah pahaman. Kesalahpahaman tentu dialami oleh banyak orang yang salah satunya yakni didalam komunitas itu sendiri yang menjadikan suasana didalam komunitas tidak kondusif dan tidak nyaman. Hal ini biasanya antar anggota langsung curhat dan berkonsultasi dengan mbak lina selaku ketua didalam komunitas Dayamaka. Baik curhat secara langsung maupun lewat chat wa.
 - b. Latar belakang pendidikan yang berbeda. Didalam komunitas Dayamaka terdapat ibu-ibu dengan latar belakang yang berbeda-beda ada yang usianya masih 30an dan ada yang sudah diatas 50. Dan untuk pendidikan pun dari beberapa tingkatan yang berbeda. Ada yang lulusan SD, SMP, SMA, dan strata S1. Jadi untuk menyamakan pemikiran dan pendapat pun berbeda-beda. Sehingga hasil dari komunikasi yang mereka gunakan juga sedikit bertumpang tindih. Misalnya jika pada saat ada pelatihan

dan diterakhir pertemuan terdapat adanya evaluasi bu Minah sangat tidak menyukai hal itu karena bu Minah sendiri usianya sudah menginjak 50 tahun dan beliau hanya lulusan SD. Jadi untuk pelatihan keuangan, fotografi beliau sangat tidak meminati, karena untuk menggunakan HP saja beliau sangat jarang untuk kesehariannya. Berbeda dengan mbak Sri atau biasa di panggil mbak I walaupun beliau hanya lulusan sma dengan usia 40 tahun beliau sudah biasa untuk menggunakan hp, presentasi, dll sehingga untuk pelatihan dan evaluasi sudah sangat biasa bagi beliau.

c. Perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat tentu akan dijumpai dimanapun kita berada tidak terkecuali didalam komunitas Dayamaka ini. Didalam sebuah komunitas dimana ada *statement* atau pemikiran yang dikeluarkan tentu akan ada anggota yang setuju dan tidak setuju. Contohnya saat akan adanya penambahan jam kerja di komunitas Dayamaka. Pihak Sukha Cita meminta untuk jam kerja para anggota Dayamaka sesuai dengan jam kerja yang berlaku yakni 8 jam. Sedangkan untuk ibu-ibu anggota Dayamaka sendiri tidak bisa 100 %

berada di basecamp selama 8 jam. Misalnya ada ibu-ibu yang akan mengantarkan dan menjemput anaknya sekolah dan mengaji, atau ada tamu dirumah, dll.

d. Mencari muka. Hambatan yang satu ini juga tidak lepas dari cara atau teknik yang digunakan anggota komunitas Dayamaka dalam berkomunikasi. Untuk mendapatkan perhatian tentunya salah satu anggota akan melebih-lebihkan omongan yang dia keluarkan atau bahkan akan mengabaikan atau menutupi pendapat dari anggota lain. Hal ini akan menimbulkan kecemburuan sosial yang berakibat membuat hubungan antara anggota satu dengan yang lain menjadi rengang. Kerengangan hubungan ini sendiri tentunya akan membuat tidak nyamannya suasana didalam komunitas dan bahkan bisa menjadikan berhentinya anggota untuk aktif dan mengikuti kegiatan komunitas.

a. Faktor pendukung yang ada dikomunitas Dayamaka Mbak lina. Mengapa mbak Lina menjadi salah satu faktor pendukung yang ada didalam komunitas Dayamaka, karena selain sebagai koordinator mbak Lina juga menjadi fasilitator dalam urusan internal didalam

komunitas. Dimana jika ada anggota yang bertengkar dan saling mengadu mbak Lina akan menjadi orang yang menengahi diantara keduanya sehingga anggota yang berseteru akan menjadi baikan.

- b. Dari daerah yang sama. Karena ibu-ibu anggota komunitas Dayamaka adalah ibu-ibu asli Gesikharjo AsmoroQondi untuk kebiasaan, cara bicara dan topik pembicaraan yang dibicarakan adalah hal-hal umum yang diketahui oleh semua anggota komunitas Dayamaka jadi apa yang dibicarakan selalu nyambung.
- c. Kekompakan. Kekompakan dalam hal bersama-sama ke basecamp dan mengerjakan batik secara rutin. Lalu untuk mengerjakan tugas dari kopernik, Exxon mobil maupun dari Sukha Cita.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada dasarnya hasil dari penelitian berbasis kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan fakta-fakta berdasarkan pengamatan secara langsung, wawancara dengan berbagai narasumber dan literatur lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Komunikasi Komunitas batik Dayamaka desa Gesikharjo Kec. Palang Kab. Tuban, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian tentang Komunikasi Komunitas batik Dayamaka desa Gesikharjo Kec. Palang Kab. Tuban. Temuan-temuan tersebut akan di

selaraskan dengan teori yang digunakan peneliti sesuai dengan kerangka pikir dan kajian teori yang telah ada.

Dalam hal ini juga menjadi kunci keberhasilan komunikasi komunitas baik Dayamaka adalah adanya komunikasi secara erang-erangan jika ada masalah dan langsung diadakan ketua komunitas Dayamaka Dimana proses Komunikasinya sendiri yakni menggunakan pola semua arah. Dimana hal tersebut sanga relevan apabila dibandingkan dengan terori yang peneliti gunakan yakni teori Egocentric model, dimana teori tersebut mengedepankan segala sesuatu yang dirasakan individu untuk di *share* atau dibagikan kesegala arah dalam berkomunikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil dari penelitian tersebut yakni

1. Temuan Hasil Penelitian

Setelah peneliti memaparkan penyajian data pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan mendiskripsikan hasil dari temuan data yang telah di temukan dilapangan. Pada temuan penelitian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah disajikan, adapun data-data tersebut diantaranya yaitu :

a. Pola komunikasi

Pola atau model adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat atau menghasilkan bagian dari sesuatu yang ingin ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem, cara kerja, betuk, ataupun stuktur yang digunakan sebagai petunjuk utama, proses bekerjanya sesuatu untuk menghasilkan sesuatu pula, atau juga bisa

dikatakan sebagai contoh atau cetakan.³⁴ Didalam sebuah pola komunikasi dikenal adanya pola-pola tertentu untuk memanifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.³⁵

“Komunikasi di komunitas Dayamaka tergolong baik dan saling membantu, contohnya saat anggota yang lain kesusahan dalam mengerjakan tugasnya maka anggota yang lain akan dengan senang hati membantunya. Begitupun jika ada informasi yang tidak semua anggota dapat mengetahuinya pola komunikasi yang berlangsung yakni secara sambung – menyambung sehingga semua anggota komunitas dapat mnegetahuinya.”³⁶ Ucapan mbak Lina. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pola komunikasi yang dominan dalam komunitas ini, yakni komunikasi satu arah. Dimana komunikasi di intra komunitas akan berlangsung apabila terdapat tugas atau arahan dari ketua komunitas. Baik yang disebarkan melalui Media Sosial ataupun secara langsung.

Selain itu saat terjadi pelatihan-pelatihan pun anggota komunitas jarang melakukan komunikasi dimana komunikator sangat dominan untuk memberi pengarahan

³⁴ M.Imanudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Komuniasi Organisasi, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang : 2014)* hlm.15

³⁵ Nurudin, *Sytem komunikasi Indonesia, (Jakarta PT Grafindo Persada, 2010)* hlm 16.

³⁶ Wawancara dengan mbak Lina tanggal 22 Febuari 2022

pada anggota komunitas. Contohnya saat peneliti bertanya “apakah saat pelatihan terjadi sesi tanya jawab antara komunikator dengan audien ?” “tidak, didalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Brand Fashion Sukha Citta biasanya tidak ada tanya jawab. Kita hanya diharuskan mengerti dan bisa melakukan apa yang di arahkan oleh komunikator” ucap mas andris.³⁷ Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi yang dominan didalam komunitas batik Dayamaka adalah komunikasi satu arah.

Didalam penelitian ini terdapat lima unsur yang membuat peneliti mengerti pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam komunitas ini, diantaranya yaitu :

a. Komunikator (Sumber)

Komunikator atau sumber utama dalam penelitian ini adalah ibu Koestini dan mbak Lina sebagai pengagas berdirinya komunitas dan sebagai ketua Komunitas.

b. Pesan

Pesan yang didapatkan peneliti adalah hasil dari wawancara yang telah dilakukan selama kurang lebih satu minggu dengan para anggota komunitas.

c. Media atau saluran

³⁷ Wawancara dengan mas Andris tanggal 25 Februari 2022

Media yang selama ini digunakan oleh komunitas ini yaitu media sosial berupa WA atau whatsapp.

d. Penerima

Penerima pesan ini sendiri yaitu komunikan atau anggota komunitas batik Dayamaka.

e. Efek

Efek positif maupun negatif yang didapat oleh anggota adalah hasil dari pemberian ide dan gagasan dari komunikator. Yang didapat dari komunikasi secara langsung maupun melalui perantara media sosial.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan dari hasil penelitian faktor utama pendukung komunikasi yang terdapat di komunitas Dayamaka sendiri adalah dari ketua komunitasnya yang cekatan dan dapat membenahi masalah-masalah kecil sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Karena ketua dari komunitas ini sendiri masih muda dan tidak mempunyai pekerjaan lain selain mengetuai komunitas ini maka ketua komunitas yang tidak lain adalah mbak Lina dapat dengan baik dan fokus mengurus komunitas dengan suaminya sehingga jarang terjadi masalah didalam komunitas.

Selain adanya ketua komunitas yang baik dalam komunitas ini juga terdapat sarana dan pra sarana yang memadai untuk memudahkan proses berlangsungnya kegiatan membatik dan tentunya jika

mempunyai tempat yang baik dan nyaman maka proses komunikasi didalam komunitas juga lebih mudah terjadi. Contoh dari adanya sarana dan pra sarana yang baik yaitu adanya basecamp yang tidak perlu membayar perbulannya karena basecamp yang ditempati yaitu rumah dari ketua komunitas yakni mbak Lina.

c. Faktor Penghambat

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam proses komunikasi tersebut apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau rangsangan komunikasi dapat ditangkap oleh lawan bicara.³⁸ Tidaklah pula komunikasi dapat berjalan dengan seefektif-efektifnya tanpa ada hambatan-hambatan. Segala sesuatu yang mengganggu proses berjalannya komunikasi disebut juga dengan hambatan, gangguan atau *noise*.³⁹ Didalam suatu komunitas apabila terdapat faktor pendukung jalannya komunitas tersebut berjalan tentunya ada pula faktor yang menghambat proses berjalannya faktor tersebut.

Selain beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan di bab sebelumnya yakni (adanya kesalahpahaman, latar belakang pendidikan yang berbeda, usia yang berbeda, perbedaan pendapat, dan mencari muka) Adapun Faktor Penghambat yang

³⁸ Dedy Mulyana, *Hambatan Komunikasi*, 2005.

³⁹ Efendi, 2003.

sangat dirasakan oleh anggota komunitas Dayamaka adalah adanya faktor perbedaan dalam ranah pendidikan. Asal pendidikan yang berbeda beda memberikan kecenderungan terhadap sifat yang dibawa oleh setiap individu. Dari hal tersebut membuat tolak ukur berkomunikasi dan bertingkah laku didalam komunitas menjadi terganggu. Adanya ketidakbisaan dari salah satu anggota membuat anggota yang lain akan merasa terganggu dan membuat terhambatnya proses komunikasi yang sedang berlangsung.

2. Prespektif Komunikasi Budaya

Menurut Pacanowsky dan O'Donnell Trujillo mengemukakan bahwa teori budaya organisasi adalah cara bagi para peneliti untuk mengamati, mencatat, dan memahami perilaku komunikatif dari anggota-anggota organisasi. Mereka menganut totalitas atau pengalamannya dalam organisasi. Para teoritikus menorehkan guratan kuas yang lebar dalam pemahaman mereka akan organisasi dengan menyatakan bahwa budaya bukanlah sesuatu yang dimiliki organisasi; budaya adalah organisasi itu sendiri. Budaya adalah suatu cara hidup di dalam organisasi. Budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis.⁴⁰

⁴⁰ Richard West, Lynn H. Turne, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika,2009) 317

Untuk memahami kehidupan organisasi Michael Pancanowsky dan Nick O'Donnell Trujillo mengkonseptualisasikan teori budaya organisasi. Mereka berpendapat bahwa organisasi paling baik dipahami dengan menggunakan pendekatan budaya, sebuah ide yang mulanya diperkenalkan oleh antropologi bernama Clifford Greetz.⁴¹

Geertz berargumen bahwa untuk memahami budaya, seseorang harus melihatnya dari sudut pandang anggota komunitas tersebut. Geertz menghabiskan bertahun-tahun mempelajari berbagai budaya. Dia percaya bahwa tidak ada analisis budaya yang lengkap karena semakin dalam seseorang berusaha untuk masuk, semakin kompleks budaya tersebut. Oleh karenanya, sangat tidak mungkin untuk sepenuhnya pasti mengenai sebuah budaya dan norma atau nilainya.⁴²

Teori budaya organisasi / komunitas menjelaskan bahwa setiap komunitas mempunyai budayanya sendiri setiap komunitas memiliki karakter budaya tertentu yang mengharuskan orang-orang yang masuk kedalamnya dapat menyesuaikan diri dengan budaya organisasi itu. Budaya yang dimaksud adalah saling berbagi makna informasi dalam bentuk interaksi simbolik antar individu dalam

⁴¹ Dina Pitria, *Makna Simbol Budaya Organisasi PT. Pos Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Pelayanan di Kota Pekanbaru*, JOM FISIP (Vol. 4, No.1) hal. Hal 5

⁴² Richard West, Lynn H. Turne, *Pengantar Teori Komunikasi*..... hal. 3

hal pola kerja, kebiasaan, bahasa yang digunakan dan hal-hal lain yang menjadi budaya⁴³

Dari dasar uraian teori komunikasi budaya penulis menggunakan teori ini dikarenakan hal mendasar yang dapat membawa komunikasi didalam komunitas Dayamaka menjadi baik dan tidak adalah dari Individu atau dari setiap anggota komunitas nya yang lebih mengerti budaya apa yang dianut didalamnya. yang mana tentu akan memberi efek komunikasi positif dan negatif dalam menngapi segala sesuatu yang menjadi pokok pembahasan di dalam komunitas.

Contohnya saja saat terjadi kesalahpahaman antar anggota yang mana kedua individu menyampaikan hal yang berbeda kepada ketua komunitas dengan cara curhat melalui *chat personal*. yang tentunya akan membuat canggung dan mempengaruhi anggota lain yang secara sengaja maupun tidak sengaja mengetahuinya.

Terlebih lagi apabila perselisihan antar anggota tidak bisa dipadamkan dan mengakibatkan salah satu dari anggota yang berselisih memilih untuk tidak masuk membatik dan jarang ke basecamp, hal tersebut dapat membuat berhentinya anggota tersebut.

⁴³ Dina Pitria, *Makna Simbol Budaya Organisasi PT. Pos*hal.
Hal 5

3. Prespektif Islam

A. Berfikir dan berhati-hati dalam berkomunikasi (Q.S. Al Maidah ayat : 101)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ
وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبَدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا ۗ
وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

B. Adanya rasa menghargai dalam mengungkapkan pendapat (Q.S. Annisa : 86)⁴⁴

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

⁴⁴ Al Quran surah Annisa ayat 86.

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.

C. Keterbukaan dan jujur antar anggota
(Q.S. Al Ankabut : 3)⁴⁵

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

D. Memberikan perkaaan dengan benar.
(Q.S Al Ahzab : 70)⁴⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

E. Adanya kesabaran dalam berkomunitas (
Q.S. Al Baqoroh : 153)⁴⁷

⁴⁵ Al Quran surah Al Ankabut ayat 3.

⁴⁶Al Quran surah Al Ahzab aya 70

⁴⁷ Al Quran Surah Al Baqoroh ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa berdasarkan apa yang telah di amati, diobservasi dan di telaah selama ikut berkecimpung didalam komunitas batik Dayamaka dapat disimpulkan bahwa

1. Dalam proses komunikasi yang berada dikomunitas tersebut memang masih banyak yang menggunakan egoisme atau keras kepala yang membuat komunikasi dalam komunitas tersebut jarang terjadi.
2. Komunikasi dalam komunitas Dayamaka akan terjadi dan terlihat harmonis apabila terdapat suatu hal yang memang harus dikerjakan bersama atau harus didiskusikan bersama.
3. faktor penghambat yang paling menonjol dalam berkomunikasi didalam komunitas adalah rasa untuk menang sendiri dan rasa untuk menjadi pusat perhatian.
4. faktor pendukung dalam komunikasi yang berada dikomunitas Dayamaka adalah mempunyai ketua komunitas yang cekatan dalam segala hal, sehingga dapat menjadikan komunikasi berjalan lebih lancar.

Maka dalam hal ini keberhasilan proses komunikasi komunitas batik Dayamaka ditentukan oleh komunikasi internal yang ada didalamnya. Ada 2 faktor utama yang menjadi hal pokok dalam proses komunikasi yakni faktor pendukung yang berupa komunikasi antara pemimpin dan anggota

yang berjalan lancar, sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya rasa ego yang membuat komunikasi didalam komunitas menjadi terhambat.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas dan apa yang telah dilakukan peneliti seperti menganalisis, wawancara, observasi secara langsung dan pengolahan data peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pemimpin komunitas Dayamaka, anggota Dayamaka dan bagi siapapun yang akan membuat penelitian tentang Dayamaka. Adapun rekomendasinya yakni:

1. Bagi pemimpin komunitas Dayamaka, untuk lebih fer dan lebih terbuka dengan anggota-anggota komunitas lainnya. Juga agar lebih meratakan anggota-anggota yang akan berangkan studi banding agar semua anggota merasakan dan yang berangkat mendapatkan ilmu tidak anggota itu-itu saja.
2. Bagi anggota Dayamaka. Untuk mengembangkan komunitas dan memudahkan pekerjaan yang dimiliki anggota komunitas lebih *wellcome* dengan orang lain dan mempersilahkan jika ada yang ingin mengedukasi teman-teman didalam komunitas untuk memudahkan proses pembuatan kain batik khas milik Dayamaka.

3. Bagi peneliti selanjutnya saya merekomendasikan untuk penelitian komunitas Dayamaka ini dibagikan cara mengelola keuangan, cara pemasaran produk dan cara mengenalkan produk batik Dayamaka ke seluruh penjuru Tuban, khususnya pemerintahan Tuban kota sendiri, karena di kota Tuban sendiri saja semua orang belum tentu mengenal batik khas Gesikharjo Asmoro Qondi yang dikelola komunitas Dayamaka.
4. Bagi pemerintah kabupaten Tuban khususnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan atau DISKOPERINDAG Tuban, untuk lebih memperhatikan industri kecil seperti produksi batik Dayamaka karena produksi batik ini tidak hanya mengeluarkan produk barang tapi juga sebuah seni yang tentunya wajib dilestarikan.
5. Bagi fakultas, program studi, dan Universitas penelitian terkait komunikasi komunitas batik Dayamaka Gesikharjo Asmoro Qondi Palang Tuban, dapat menjadi referensi tambahan terhadap penelitian kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang penulis rasakan pada saat melakukan penelitian ini adalah mencari informan yang sedang tidak sibuk. Karena untuk bulan-bulan sekarang yakni bulan Rejeb dan Ruah dalam hitungan bulan Jawa masyarakat Asmoro Qondi khususnya ibu-ibu yang notabene adalah anggota Dayamaka sudah tidak membatik atau berhenti dulu karena bulan-bulan ini adalah bulan yang sudah mendekati puasa. Jadi untuk pasar Asmoro Qondi mulai memasuki keramaian atau ramai. Banyak orang yang mulai berziarah dari berbagai kota dan provinsi. Sehingga banyak ibu-ibu anggota komunitas Dayamaka yang fokus berjualan di pasar Asmoro Qondi.

Selain itu keterbatasan lain yang ditemukan adalah untuk mengali informasi tentang komunikasi yang digunakan oleh komunitas Dayamaka. Dimana mereka merasa hanya menggunakan komunikasi sehari – hari tanpa menghiraukan cara mereka berkomunikasi, hambatan – hambatan dalam berkomunikasi, dll.

Komunikas yang ditemui juga tidak mengerti akan komunikasi yang baik dan yang diharapkan oleh peneliti jadi untuk hambatan yang paling signifikan adalah hanya sedikit adanya hal yang bisa di ambil dari informan mengenai cara berkomunikasi dan hambatan-hambatan yang mereka temui saat berkomunikasi didalam komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al Quran surat An Nahl ayat 17.

Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011).

A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara,1993.

Muhammad Idur. *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Edisi2 Jakarta: 2002.

Harrison&Doerfel,
TheAntecedentConsequencesofUtilizationinInternational Srategicalliance,
JournalofInternationalBusinessDiscipli,nes,(2006).

Robert M.Z. Lawang,Op. Cit.

AgoesSoejanto,*SosiologiKomunikasi*,
Bandung:RemajaRosdakarya,2005.

Mahatma Yudistara dan Rini Rahmawati, *Pewilayahan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kabupaten Bantul*, (Bantul: Universitas Gajah Mada,2011).

Harrison&Doerfel,
TheAntecedentConsequencesofUtilizationinInternational Srategicalliance,
JournalofInternationalBusinessDiscipli,nes,2006.

AbuHuraerahanPurwanto,*DinamikaKelompok*,Bandun g,PT.RefikaAditama,2006).

OnongUchjanaEffendy,*DinamikaKomunikasi*,Bandung:
PT.RemajaRosdakarya,1986.

Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Abigail K. Dwi, *Business Communication Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Individu, Kelompok, dan Organisasi*. 2020.

Kartono, dan Chaplin hlm 160. 2008

Kartono dan Gulo Chaplin shaffer hlm. 160 2009.

Al-Qur'an As-Saff: 4

Al-Quran,Al-Kahfi: 54

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022.

Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Richard West, Lynn H. Turne, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika,2009) 317

Suwartono,*Dasar-dasarMetodologiPenelitian*,Yogkakarta:AndiOffset,2014.

Richard West, Lynn H. Turne, *Pengantar Teori Komunikasi*, 324

Rahmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Perdana Medika Group, 2006.

Op.Cit., Jonathan Sarwono, hlm 224.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara, 2009.
Op.Cit., Jonathan Sarwono, hlm.240.

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Nurudin, *Sytem komunikasi Indonesia*, Jakarta PT Grafindo Persada, 2010.

Dedy Mulyana, *Hambatan Komunikasi*, 2005. Efendi, 2003.

Kartono dan Ghulo. Chaplin, 2008.

Al Quran Surah Maryam ayat 96.

Al Quran surah Annisa ayat 86.

Al Quran surah Al Ankabut ayat 3.

Al Quran Surah Al Hujurot Ayat 10.

Al Quran Surah Al Isro ayat 36.

Al Quran Surah Al Baqoroh ayat 153.

Jurnal

<https://www.researchgate.net/publication/326535668>
[Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah](#)

<https://media.neliti.com/media/publications/131076-ID-peran-kelompok-batik-berkah-lestari-bagi.pdf>

https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+teori+egosentris&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar

Artikel tentang *komunitas*, <http://infed.org/community/community.htm>, diakses tanggal 12 Januari 2022.

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*. Diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada 12 Oktober 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*. Diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada 12 Oktober 2021.

<https://bloktuban.com/2020/10/16/koestini-dan-batik-dalam-pemberdayaan/>

<https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian-motif-batik-dan-filosofinya-0>

<http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/544/3/BAB%20II.pdf>

<http://etheses.uinmalang.ac.id/601/6/10410112%20Bab%202.pdf>

<http://repository.syekhnujati.ac.id/3599/1/3.%20Psikologi%20Pendidikan%20Inovatif.pdf>

<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/faktor-penunjang-komunikasi/amp>

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2022/01/03/080000369/7-faktor-penghambat-komunikasi-efektif-dan-penjelasan>

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/dalil-tentang-persaudaraan>

Google Drive hasil wawancara
https://drive.google.com/drive/folders/13-XCmL-VWdb4jiHsFSuEvR2zxA8_Cq2l

Skripsi

M.Imanudin Alhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Komuniasi Organisasi, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang : 2014)* hlm.15